

**TRADISI PEMBACAAN DZIKIR RAATIB AL-ATTHAS  
TERHADAP KETENANGAN JIWA SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN AL-HAROMAIN SEMENDE MUARA ENIM  
(STUDI *LIVING QUR'AN*)  
SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh

Gelar sarjana (S1)

Pada Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Disusun oleh:

**Amzul Hairur Rahman**

**Nim. 20651005**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2024**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Amzul Hairur Rahman, Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul tradisi pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kecamatan Semende-Darat Laut Kabupaten Muara Enim (Living Qur'an) Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.


Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

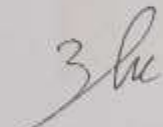
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 21 Maret 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Busca Febriyarni, M.Ag  
NIP. 197402282000032003

  
M. Husien, M.A  
NIP. 198607152019031007

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amzul Hairur Rahman

NIM : 20651005

Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 23. Juni. 2024



Amzul Hairur Rahman  
Nim: 20651005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Email: iaincurup@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 408 /In.34/FU/PP.00.9/ /2024

Nama : Amzul Hairur Rahman  
Nim : 20651005  
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir  
Judul : Tradisi Pembacaan Zikir Raatib Al-Atthas terhadap Ketenangan Jiwa Santri di Pondok Pesantren Al-Haromain Semende Muara Enim (Studi Living Qur'an)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024  
Pukul : 10.00-11.30 WIB.  
Tempat : Ruang Aula FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Ketua,

  
Busra Febriyanti, S.Ag, M.Ag  
NIP. 197402282000032003

Sekretaris,

  
Nurma Yunita, M.Th  
NIP. 19911103 201903 2 014

Penguji I,


  
Dr. Hasep Saputra, MA  
NIP. 19851001 201801 1001

Penguji II,

  
Zakivah, M.Ag  
NIP. 19910713 202012 2 002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I  
NIP. 19750112 200604 1 009

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokaatuh.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dari kehidupan jahilliyah menuju jalan yang di redhoi allah SWT, yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

Pada kesempatan ini, penulis berterimakasih kepada berbagaipihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammat Istan, SE, M.Pd, M.M Kons, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Nurma Yunita, M.TH selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

7. Ibuk Busra Fabriyarni, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak M. Husein, M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di dunia perkuliahan.
10. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Ahmat Surmili dan Ibunda Misdawati, beserta ketiga adik saya, beserta keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepada saya.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokaatuh.*

Curup,..... 2024  
Penlis

**Amzul Hairur rahman**  
**Nim. 20651005**

## MOTTO

﴿ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ ﴾

( الشرح / ﴿١٤﴾ : ﴿٥﴾ - ﴿٦﴾ )

**MAKA, SESUNGGUHNYA BESERTA KESULITAN ADA  
KEMUDAHAN. SESUNGGUHNYA BESERTA KESULITAN  
ADA KEMUDAHAN. (ASY-SYARH/94:5-6)**

**SESEORANG YANG BERSABAR TIDAK AKAN PERNAH  
KEHILANGAN KESUKSESAN MESKIPUN MEMBUTUHKAN  
WAKTU YANG LAMA UNTUK MENCAPAINYA  
( ALI BIN ABI THALIB )**

## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Swt, yang telah mempermudah proses penelitian ini hingga pada akhirnya skripsi ini sampai pada titik tujuan yang diinginkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat saya hormati, teruntuk:

1. Terkhusus untuk orang tua terhebat, guru pertamaku serta harapan terbesar dalam setiap langkah prosesku Ayahanda Ahmat Surmili dan Ibunda Misdawati, yang tiada hentinya memberikan ketulusan cinta dan kasih sayang, kesabaran dan ketabahan dalam mendidik serta membesarkanku sampai saat ini, memberiku semangat, do'a, dukungan, nasehat, serta pengorbanan yang tak pernah terbalaskan dan tergantikan. Terimakasih banyak Ayah dan Ibu, semoga Allah senantiasa mempermudah segala urusanmu. *Aamiin ya Rabbal' alamin.*
2. Untuk adik-adik tersayang Rahman Hidayah, Ilham Romadhanil, Dan M. Dimas Syaputra, serta seluruh keluarga besar yang telah menyanyangiku dan menyemangatiku. Terima kasih atas segenap kasih sayang dan cinta untukku.
3. Dosen pembimbingku Ibu Busra Febriyarni, M.Ag. Selaku pembimbing I dan Bapak M. Husein, M.A. Selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian studi dan skripsi ini. Terimakasih banyak sudah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk para dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan para dosen IAIN Curup, terimakasih telah membimbingku dalam proses perkuliahan dan berbagi ilmu



serta pengetahuan yang Alhamdulillah bermanfaat untuk diri saya sendiri dan orang lain.

5. Untuk teman-teman seperjuanganku keluar besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020. Semoga Allah mempermudah setiap langkah dan usaha yang dilakukan dan Allah meridhai setiap langkah kita kelak.
6. Terimakasih juga kepada semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan kalian dan semoga Allah memudahkan langkah kalian.
7. Terimakasih juga kepada kampus tercinta yang telah memberikan kesempatan dan semoga menjadi kesan dan kenangan terindah dalam perjalanan kami.
8. Terimakasih kepada pihak pondok pesantren al-haromain yang telah membarikan kesempatan untuk saya melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan penelitian skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Curup.

Saya menyadari bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap isi dan pembahasan dari skripsi ini tetap bisa memberikan manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi para pembacanya.

## ABSTRAK

### **Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim (Studi Living Qur'an).**

Oleh: Amzul Hairur Rahman

Dzikir *Raatib Al-Atthas* merupakan dzikir yang dikarang oleh Habib Umar Bin Abdurrahman Al-Atthas, Pembacaan *Dzikir Raatib Al-Atthas* merupakan suatu dikir yang sudah menjadi tradisi di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi pembacaan *Dzikir Raatib Al-Atthas*, mengetahui bagaimana pemahaman dan apa tujuan serta manfaat yang di dapat oleh santri dan untuk mengetahui bagaimana analisis terhadap pembacaan *Dzikir Raatib Al-Atthas* oleh santri. Penelitian ini menggunakan metode lapangan dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Studi Living Qur'an), serta Teknik pengumpulan data melalui obsevasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini pertama: tradisi pembacaan *Dzikir Raatib Al-Atthas pada ketenangan jiwa santri* di Pondok Pesantren Al-Haromain Semende Muara Enim dilaksanakan setelah Salat Maghrib selesai Salat Sunnah Ba'da Maghrib, membaca surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk, barulah membaca *Dzikir Raatib Al-Atthas* kemudian di tutup dengan do'a. Kedua dibaca setelah Salat Subuh menjelang Salat Duhah. Yang ketiga dibaca sebelum berbuka puasa pada bulan Romadhan. Kemudian yang keempat dari beberapa santri yang di wawancarai disimpulkan bahwa mayoritas santri memahami tentang *Raatib Al-Atthas*, bahwa *Dzikir Raatib Al-Atthas* bermanfaat sebagai penenang jiwa, menambah keyakinan/keimanan, dimudahkan segala urusan, dilindungi dari mara bahaya, panjang umur dan husnul khatimah, diampuni dosa-dosanya, menjaga diri dari berbuat maksiat, dan doa yang dikabulkan. Selanjutnya menurut para ulama juga demikian mengenai *Dzikir Raatib Al-Atthas* ini, tujuan diadakannya pembacaan *Dzikir Raatib Al-Atthas* di Pondok Pesanteren Al-Haromain antara lain untuk melatih santri agar taat dengan peraturan, melatih santri agar selalu mendekatkan diri kepada Allah baik dengan lisan atau hati.

**Kata kunci:** Tradisi; Raatib Al-Atthas; Ketenangan Jiwa; Santri.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Penjelasan Judul.....	9
H. Metodologi Penelitian .....	11
I. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Pengertian Tradisi .....	17
B. Fungsi Tradisi.....	18
C. Macam-macam Tradisi.....	19
1.Tradisi Ritual Agama .....	19
2.Tradisi Ritual Budaya.....	23
D. Dzikir.....	27

1.Pengertian Dzikir.....	27
2.Bentuk Dzikir .....	30
E. Bacaan Raatib Al-Athas.....	33
F. Ratib Al- Atthas .....	36
1.Pengertian Raatib .....	36
2.Sumber Doktrin Rātīb Al-Āttās.....	37
3.Profil Singkat Habib Umar Bin Abdurrahman Al-Atthas.....	41
G. Ketenangan Jiwa .....	44
H. Pengertian Pondok Pesantren.....	47
1.Macam-Macam Pondok Pesantren.....	49
2.Tujuan Dan Fungsi Pondok Pesantren .....	49
I. Living qur'an.....	51
1.Pengertian Living Qur'an .....	51
2.Sejarah Living Qur'an.....	52
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Haromain.....	54
B. Riwayat Pendidikan Pendiri/Pimpinan Pondok Pesantren Al-Haromain .....	54
C. Identitas Pondok Pesantren .....	55
D. Visi dan Misi Pesantren .....	55
E. Daftar Dewan Guru Pondok Pesantren .....	56
F. Pesantren Masa Kini .....	57
G. Kurikulum Pesantren.....	59
H. Keunggulan Pesantren.....	60
I. Riwayat Prestasi Pesantren. ....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
A. Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas.....	62
1.Sejarah Awal Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Di Pondok Pesantren Al-Haromain.....	62
2.Pelaksanaan Mujahadah/Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas .....	65

B.	Pemahaman Santri Terhadap Dzikir Raatib Al-Atthas .....	70
	1.Ketenangan Jiwa Santri .....	70
	2.Hasil Interview (Wawancara).....	71
C.	Pendapat Ulama Terhadap Dzikir Raatib Al-Atthas .....	77
	1.Sayyid Al-Imam ‘Isa Bin Muhammad Al-Habsyi .....	77
	2.Dari Syaikh Ali bin Abdillah Baarros,.....	79
	3.Menurut Al-Habib Kaidar Al-Atthas (ulama dari yaman) .....	80
	4.Syekh Muhammad Zaini Bin Abdul Ghaani Al-Banjari (Sekh Sekumpul) .....	80
	5.Menurut Al-Ustaz Dr. Abdullah Yasin.....	80
D.	Manfaat Raatib Al-Atthas .....	81
E.	Analisis Peneliti Terhadap Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Terhadap Ketenangan Jiwa Santi Di Pondok Pesantren Al-Haromain Semende Muara Enim....	83
<b>BAB V PENUTUP</b> .....		86
A.	KESIMPULAN .....	86
B.	SARAN .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan sangat kaya dengan masalah budaya dan tradisi setempat. Budaya maupun tradisi lokal pada masyarakat Indonesia tidak hanya memberikan warna dalam kenegaraan, tetapi juga berpengaruh dalam keyakinan dan praktek- praktek keagamaan masyarakat.<sup>1</sup>

Islam sebagai sebuah agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, yang berhubungan erat dengan kebudayaan atau tradisi-tradisi lokal yang ada di Nusantara<sup>2</sup>. Hubungan antara Islam dengan adat dan budaya lokal adalah kegairahan yang tak pernah usai. Hubungan intim antara keduanya dipicu oleh kegairahan pengikut Islam yang mengimani agamanya: *shalihun li kulli zaman wa makan* selalu baik untuk setiap waktu dan tempat.<sup>3</sup> Maka Islam akan selalu hadir dan diajak bersentuhan dengan berbagai macam adat dan budaya setempat. Dalam ungkapan lain dapat dikatakan bahwa Islam tidak datang ke sebuah tempat dan di suatu masa yang hampa budaya. Ibarat manusia yang turun-temurun lintas generasi, demikian juga

---

<sup>1</sup> Buhori Buhori, "ISLAM DAN TRADISI LOKAL DI NUSANTARA (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam)," *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah* 13, no. 2 (October 1, 2017): hal 230, <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v13i2.926>.

<sup>2</sup> Rikza Fauzan and Nashar Nashar, "'Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya' (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang)," *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah* 3, no. 1 (May 30, 2017): 3, <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i1.2882>.

<sup>3</sup> Fauzan dan Nashar, hal 2.

gambaran pertautan yang terjadi antara Islam dengan muatan lokal di Nusantara.

Ketika ajaran agama Islam masuk dalam sebuah komunitas yang berbudaya, maka akan terjadi tarik menarik antara kepentingan agama di satu sisi dengan kepentingan budaya disisi lain. Demikian juga halnya dengan agama Islam yang diturunkan ditengah-tengah masyarakat Arab yang memiliki adat-istiadat dan tradisi secara turun-temurun. Oleh karena itu seorang dai'i harus mempertimbangkan adat dan budaya ketika ingin berdakwa.<sup>4</sup> Bahkan, sebagian ayat Al-Qur'an turun melalui tahapan penyesuaian budaya setempat. Proses adaptasi antara ajaran Islam (Wahyu) dengan kondisi masyarakat dapat dilihat dengan banyaknya ayat yang memiliki *Asbâb An-nuzûl* "sebab turunnya ayat Al-Qur'an".<sup>5</sup> Yang berkaitan dengan adat dan tradisi bangsa Arab.

Islam yang hadir di Indonesia tidak bisa dilepaskan dengan budaya dan tradisi yang melekat erat pada masyarakat Indonesia. Sama seperti Islam di kawasan Arab, Arabisme dan Islamisme becampur sedemikian rupa dikawasan Timur Tengah sehingga kadang-kadang orang sulit membedakan mana yang nilai Islam dan mana yang simbol budaya Arab.

Nabi Muhammad SAW, tentu saja dengan bimbingan Allah (*Wama Yanthiqu 'Anil Hawa, In Hua Illa Wahyun Yuha*), dengan cukup cerdas (Fathanah) mengetahui sosiologi masyarakat Arab pada saat itu. Sehingga beliau dengan menggunakan

---

<sup>4</sup> Fauzan dan Nashar, hal 3.

<sup>5</sup> ahmad Zaini, "Asbab An-Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Al-Qur'an" 8, no. 1 (2014): hal.4.

tradisi-tradisi Arab untuk mengembangkan Islam. Sebagai salah satu contoh misalnya, ketika Nabi SAW hijrah ke Madinah, masyarakat Madinah di sana menyambut dengan iringan-iringan gendang sambil menyanyikan thala'al-badru alaina dan seterusnya.<sup>6</sup>

Makna dalam pelaksanaan suatu tradisi keagamaan akan selalu di dasari sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Hal tersebut dilakukan oleh masyarakat guna mendorong masyarakat melakukan dan menaati nilai-nilai dan tatanan sosial yang telah di sepakati sehingga memberikan suatu motivasi dan nilai-nilai yang mendalam bagi seseorang yang mepercayainya dan mengaplikasikannya.<sup>7</sup> Dari sini kita dapat mengetahui bahwasanya adat, budaya, atau tradisi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan khususnya di Negara Indonesia.

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang mana begitu banyak pulau yang terbentang di nusantara ini mulai dari Sabang sampai ke Merauke, dari sini asal-muasal begitu banyak suku, adat dan tradisi yang ada di Indonesia.<sup>8</sup>

Salah satunya adalah suku Semende yang terletak di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan, yang mana suku ini merupakan suku asli Indonesia yang memiliki begitu banyak adat, tradisi dan budayanya baik itu dalam hal keagamaan, adat, dan budayanya. Salah satu contohnya adalah *Tradisi pembacaan Raatib Al-Atthas di*

---

<sup>6</sup> Buhori, "Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam)," hal 231.

<sup>7</sup> Dwi Susanto dkk., "Tradisi Keagamaan Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi," Suluk: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya 2, no. 2 (6 Januari 2021): 111, <https://doi.org/10.15642/suluk.2020.2.2.107-118>.

<sup>8</sup> Fauzan and Nashar, "Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya' (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang)," May 30, 2017, hal. 4.



*Pondok Pesantren Al-Haromain*, tepatnya di desa Pulau Pangung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim. Yang dilakukan secara terus-menerus setiap hari tepatnya pada setiap malam Senin, Selasa, Rabu, Kamis (dilakukan setelah Sholat Maghrib, pembacaan surah Yasin, Waqiah, Al-Mulk, barulah membaca *Raatib Al-Atthas*). Dan setiap hari pada saat puasa Romadhan tepatnya setiap sore hari menjelang berbuka puasa.

Tradisi pembacaan *Raatib Al-Atthas* sendiri adalah salah satu Dzikir yang dikarang oleh Habib Umar bin Abdurrahman Al-Atthas, beliau lahir pada tahun 992 H/ 1572 M di desa Lisk, dekat kota Inat, Hadramaut/Negaraa Yaman (saat ini).<sup>9</sup> Beliau sendiri mempunyai silsilah Nasab sebagai berikut: Habib Umar Bin Abdurrahman Al-Atthas Adalah Umar Bin Abdurrahman Bin Aqil Bin Salim Bin Abdullah Bin Abdurrahman Bin Abdullah Bin Sayyidina Syaikh Al-Imam Al-Qutb Abdurrahman As Segaf Bin Syaikh Muhammad Maula Ad Dawilah Bin Syaikh Ali Shahibud Dark Bin Sayyidina Al-Imam Alwi Al-Ghuyur Bin Sayyidina Al-Imam Al-Faqih Al-Muqaddam Muhammad Bin Sayyidina Ali Bin Sayyidina Al-Imam Muhammad dan Shahib Mirbat. Nasabnya bersambung sampai Rasulullah SAW. Pada hakekatnya Dzikir yang disusun menjadi *Raatib* sendiri berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan yang mengesakan Allah SWT, mensucikan Allah SWT, memohon ampun dan do'a-do'a pilihan.<sup>10</sup> Dari sinilah para pakar dan ulama banyak menjadikan

---

<sup>9</sup> hasan abdullah bin husen bin abdurrahman al-attas alhabib ali, *al qirhaas*, cetakan kedua (Jakarta: darul ukum prees, 2009), hal. 5.

<sup>10</sup> Nurkholidah, "Tradisi Mujahadah Pembacaan Dzikir Rātib Al- 'Atthās Di Pondok Pesantren Raudlatul Banat Cirebon: Studi Living Qur'an," Jurnal Yaqzhan Vol. 7, no. no.1 (i 2021): 45.

ayat-ayat Al-Qur'an, khusus ayat-ayat yang di anggap spesial untuk dijadikan suatu amalan yang dibaca setiap waktu yang telah di tentukan atau tertentu. Maka hal inilah yang juga di laksanakan di Pondok Pesantren Al-Haromain ini Pulau Panggung Semende Darat Laut ini, dalam ranah Studi Al-Qur'an bisa dikategorikan sebagai *Living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup ditengah-tengah masyarakat dalam praktek sehari-hari).

Pengamalan Al-Qur'an secara sosial sebenarnya dapat kita temui dalam kehidupan sehari hari seperti tradisi pembacaan surah atau ayat Al-Qur'an pada acara atau budaya keagamaan tertentu.<sup>11</sup> Maka teks Al-Qur'an yang "hidup" di tengah masyarakat inilah yang di katakan *The Living Qur'an*. Yang dikaji dalam studi living Qur'an adalah fenomena tempat Al-Quran "hidup" ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang "*Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas terhadap ketenangan jiwa Santri di Pondok Pesantren Al-Haromain Semende Muara Enim*". sebagai bagian dari studi Al-Qur'an, khususnya *Living Qur'an*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi dan kegiatan Mujahadah Pembacaan *Dzikir Raatib Al-Atthas* di Pondok Pesantren Al-Haromain semende Muara Enim?
2. Bagaimana pemahaman Santri terhadap *Dzikir Raatib Al-Atthas* di Pondok Pesantren Al-Haromain Semende Muara Enim?

---

<sup>11</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," 2014, hal. 180.

3. Bagaimana pandangan ulama terhadap *Dzikir Raatib Al-Atthas* ini?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah tradisi mujahadah/kegiatan *Dzikir Raatib Al-Atthas*, pemahaman santri terhadap *Dzikir Raatib Al-Atthas*, dan manfaatnya bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Haromain Studi Living Qur'an.

### **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui Tradisi dan kegiatan Mujahadah/Pembacaan *Dzikir Raatib Al-Atthas* di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Semende Darat Laut Muara Enim.
2. Untuk mengetahui pemahaman santri tentang *Rattib Al-Atthas* yang ada di Pondok Pesantren Al-Haromain.
3. Untuk mengetahui pandangan Ulama Terhadap *Dzikir Ratib Al-Atthas*

### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian tentang “*Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas* Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim (Studi Living Qur'an) ini memiliki beberapa manfaat antara lain :

1. Manfat peraktis

Mudah mudahan dengan adanya penelitian ini dapat mempermudah kita dalam memecahkan masalah secara praktis.

## 2. Manfaat Teoritis

### a. Bagi penulis dan peneliti selanjutnya.

Diharapkan agar penelitian ini nantinya dapat menjadi sumber rujukan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang menyangkut dengan hal-hal yang berkenaan dengan penelitian ini dan menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

### b. Bagi instansi

Saya berharap dengan adanya penelitian ini nantinya dapat di gunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi, serta dapat di gunakan sebagai sumber rujukan/referensi untuk penelitian yang akan datang.

## F. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Ofik Taufikur Rohman Firdaus tahun 2016 tentang *“Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur’an Sebagai Wirid di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon”*. Dalam Skripsinya dijelaskan bahwa prosesi mujahadah dilaksanakan pada Senin malam Selasa setelah Salat Maghrib. Mujahadah dimulai dengan memanjatkan tawasuhul sebagai berikut: Membaca hadhoroh kepada Rasulullah SAW dan keluarganya, kepada seluruh para Nabi, Auliya, Ulama, Syuhada, Sholihin, seluruh Mukminin-Mukminat, Muslimin-Muslimat, khususnya untuk Syaikhina Al-Maghfurlah K.H Khudhori, kemudian membaca Al-Qur’an 1 Juz, Membaca ayat kursi 7 kali, Membaca (*Ya Hayyu Ya Qoyyumu Lailahaila Anta*) sebanyak 41 kali, Membaca kalimat istighfar sebanyak 100 kali, Membaca kalimat tahlil sebanyak 100 kali,

Membaca sholawat nariyah sebanyak 12 kali, Membaca doa dan penutup. Pembacaan Mujahadah dengan tujuan Sebagai berikut: Sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga tercipta ketenangan dalam kehidupannya, Menumbuhkan rasa tawakal atau kepasrahan kepada Allah atas segala usaha yang telah dilakukan, Sarana untuk membersihkan diri dari segala penyakit, Bentuk rasa syukur atas limpahan nikmat yang telah Allah SWT berikan, Melatih diri para santri untuk membiasakan membaca Al-Qur'an secara rutin, Sebagai umat muslim, sudah menjadi keharusan membaca, mengkaji, serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kesehariannya.<sup>12</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Usrifah tahun 2007 tentang “*Aktivitas Jamiyah Ratib Al-Athas di Desa Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang*”, dalam skripsinya dijelaskan bahwa penulis mengkaji lebih seksama lagi dan menyelidiki sebab-sebab lain yang menjadikan berdirinya jamiyah *raatib* di Desa Moga hingga dapat bertahan sampai sekarang.<sup>13</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Naufal tahun 2011 tentang “*Pengaruh Dzikir terhadap kesehatan Perspektif Hadits (Studi Kasus Pengaruh Dzikir Raatib Al-Atthas di Majelis Ta'lim Wal-Aurad al-Husaini*, seberapa besar dampak dari mengikuti *Dzikir Raatib Al-Atthas* tersebut, Apakah aplikasi hadits yang

---

<sup>12</sup> Ofik Taufikur Rohman Firdaus dengan skripsinya yang berjudul “*Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Wirid di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon*”. Beliau adalah mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

<sup>13</sup> Usrifah dengan skripsinya yang berjudul “*Aktivitas Jamiyah Ratib Al-Athas di Desa Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang*”. Beliau adalah mahasiswa jurusan Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

disampaikan oleh para pengajar dalam Majelis Ta'lim Wal Aurad Al-Husaini berjalan dengan baik dalam kehidupan para pelaku dzikir tersebut, Dan apakah dampak *Dzikir Raatib Al-Atthas* dapat membina kesehatan mental para pelakunya.<sup>14</sup>

Dari karya-karya diatas, penulis berasumsi bahwa skripsi yang akan penulis teliti mempunyai persamaan dan perbedaan yang di tinjau dari beberapa faktor yang berbeda. Persamaan tersebut penulis jadikan acuan sebagai gambaran penelitian yang akan penulis lakukan. Dari karya-karya tersebut dapat diambil perbedaan yaitu karya-karya diatas membahas tentang bagaimana pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai wirid, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Raatib Al-Atthas* dalam ilmu kesehatan *Perspektif Hadits*. Sedangkan skripsi yang akan penulis teliti yaitu membahas tentang *Tradisi mujahadah Pembacaan Dzikir Ratib Al-Athas di Pondok Pesantren Al-haromain Semende Muara Eenim*. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada pelaksanaan, penjiwaan, dan dampak *Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas* di Pondok Pesantren Al-Haromain *Semende Muara Eenim*. Dengan objek penelitiann yaitu Santri Pondok Pesantren Al-Haromain.

### **G. Penjelasan Judul**

Agar tidak ada kesalah pahaman tentang judul yang peneliti ambil maka peneliti akan sedikit menjelaskan tentang judul penelitian terlebih dahulu, judul yang

---

<sup>14</sup> Muhammad Naufal dengan skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Dzikir terhadap kesehatan Perspektif Hadits (Studi Kasus Pengaruh Dzikir Ratib Al-Athas di Majelis Ta'lim Wal-Aurad al-Husaini, Lemahabang, Cikarang Utara, Kab. Bekasi)*", Beliau adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits

dimaksud yaitu “Tradisi Pembacaan *Dziki Raatib Al-Atthas* Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Semende Muara Enim” Studi Living Qur’an.

### 1. Tradisi

Tradisi keagamaan adalah suatu kebiasaan turun-temurun yang dilatar belakangi faktor agama. Tradisi keagamaan mengandung unsur-unsur yang berkaitan dengan ketuhanan atau keyakinan masyarakat terhadap pemeluk agama tersebut. Makna dalam pelaksanaan suatu tradisi keagamaan akan selalu di dasari sesuai dengan ajaran agama yang di anutnya.

### 2. Raatib Al-atthas

*Raatib* secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya “*yang teratur*”. Dalam ilmu tasawuf, kata *Raatib* digunakan sebagai bentuk dzikir yang dipakai seorang guru torikat atau ulama yang dibaca pada waktu tertentu oleh seseorang maupun beberapa orang dalam suatu jama’ah sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh penyusunnya. Sedangkan *Al-Atthas* sendiri adalah marga dari pengarang *Raatib* sendiri (Habib Umar Bin Abdurrahman Al-Atthas).

### 3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan agama islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kiyai adalah figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan utama, dan pengajaran agama islam dibawa bimbingan sang kiyai dan para Asatiz yang di ikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

## H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Living Qur'an yang merupakan sebuah pendekatan baru dalam Al-Qur'an. Living Qur'an merupakan kajian atau penelitian karya ilmiah yang mengkaji sebuah peristiwa dimana Al-Qur'an hidup di tengah-tengah masyarakat. Penelitian Living Qur'an memerlukan sosiologis dalam prakteknya. Hal ini dikarenakan Living Qur'an merupakan suatu upaya untuk menghidupkan Al-Qur'an atau mengkaji hidupnya Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat baik itu dilihat oleh masyarakat sebagai ilmu atau sebagai pedoman hidup atau petunjuk bagi umat manusia.

### 1. Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Merupakan suatu metode yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kepercayaan, aktifitas sosial, pendapat secara individu atau kelompok. Dan metode deskriptif untuk menggambarkan berbagai fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial yang secara mendalam.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti butuh kan disini adalah sumber data primer, sekunder, dan data tersier :

#### a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yakni Kiyai, Ustaz/Ustadza, Santri, Alumni, Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian



dilakukan, dengan wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi,

b. Sumber data sekunder

yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, Buku, Jurnal, Artikel, Kamus, Ensklopedia, Majalah, dan Informasi Dalam Internet, yang berkaitan dengan judul atau penelitian ini.

Jumlah sampel yang akan dipilih oleh peneliti sesuai berapa banyaknya santri kelas enam putra Pondok Pesantren Al-Haromain sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara keseluruhan pada santri kelas enam pondok yang dapat disebut dengan penelitian kualitatif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini meliputi beberapa cara yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang sangat efektif dilakukan untuk mengetahui Fakta yang terjadi di lapangan.<sup>15</sup> penelitian yang akan peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Haromain Semende Muara Enim untuk mengetahui kegiatan mujahada *Dzikir Raatib Al-Atthas*, dampak *Raatib Al-*

---

<sup>15</sup> Hasyim Hasanah, “*Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*,” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): hal. 26, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

*Atthas* terhadap ketenangan jiwa santri, dan pemahaman santri terhadap *Dzikir Raatib Al-Atthas*. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis observasi partisipasi. Observasi partisipasi atau partisipan adalah suatu cara yang dilakukan peneliti yang terlibat secara langsung dengan kegiatan yang ada di lapangan.<sup>16</sup> Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung bagaimana tradisi pembacaan *Dzikir Rattib Al-Atthas* itu berlangsung di Pondok Pesantren Al-Haromain.

b. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan interaksi yang dilakukan antara peneliti dengan informan atau sumber informasi, untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai permasalahan-permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian, wawancara atau interview memiliki pembagian diantaranya, wawancara terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan jenis wawancara yang lain.<sup>17</sup>

Wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi-informasi terhadap permasalahan yang diteliti, dengan meminta penjelasan, pendapat dan ide-

---

<sup>16</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Suka Bumi:2019),hal.110-115

<sup>17</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif,Kualitaitaif dan Mixed Methode* (Kuningan : 2019), hal 146-147

idenya. Peneliti harus mencatat informasi-informasi yang didapatkan dari informan dengan teliti. Informan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah santri-santri di Pondok Pesantren Al-haromain pulau panggung semende, Pengurus, Ustaz/Ustazah (7 orang). Untuk responden utama peneliti yaitu santri Kelas 6 Putra sebanyak 25 orang dan alumni sebanyak 7 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan memberikan bukti-bukti yang dari sumber-sumber yang akurat terpercaya. Penulis mendapatkan data dari dokumentasi ataupun arsip yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>18</sup>

4. Metode Analisis Data

Penelitian yang akan penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Maka dalam menganalisa data penulis akan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, tentunya akan banyak informasi-informasi yang peneliti dapatkan dalam penelitian yang akan dilakukan. Karena semakin lama penelitian itu berlangsung, maka peneliti bisa mendapatkan banyak informasi yang akan penulis dapatkan. Mereduksi

---

<sup>18</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," 2014, hal. 178.

data adalah, peneliti akan memilih point-point penting atau hal-hal pokok dari data yang peneliti dapatkan. Sehingga data yang peneliti kumpulkan akan jelas arah dan tujuannya. Melalui proses ini juga akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.<sup>19</sup>

b. Penyajian Data

Merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

## I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I    Pendahuluan** : Didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penjelasan judul, Metode penelitian, dan sistematika penulisan. Uraian dalam bab pertama merupakan penjelasan awal penelitian tentang cara pandang dan pendekatan yang dipakai.

---

<sup>19</sup> Ahmad Rijali, *Data Analisis kualitatif, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, (January:2019)

- BAB II Landasan Teori** : Yang berisi bagian, yaitu mendeskripsikan teori meliputi teori-teori yang membahas tentang tradisi pembacaan Rattib Al-Atthas.
- BAB III Profi lembaga** : Membahas tentang sejarah lahirnya pondok pesantren al-haromain, visi misi dan tujuan pondok pesantren, keputusan hukum pendirian, dan sumber daya manusia (guru dan santri), program dan kegiatan pondok pesantren, setruktur kepengurusan, sarana dan prasarana propil informan.
- BAB IV Hasil penelitian** : Yang berisi sejarah pembacaan dzikir raatib al-atthas, pelaksanaan atau mujahadah, pemahaman santri, dan pendapat ulama terhadap dzikir raatib al-atthas.
- BAB V Penutup** : Yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Tradisi**

Tradisi menurut kamus antropologi artinya adat istiadat, atau suatu kebiasaan yang secara turun temurun yang dilakukan mulai dari nenek moyang sampai hari ini dan bersipat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi, kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara sehingga sampailah pada saat ini.<sup>1</sup>

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. Lebih khusus lagi, tradisi dapat melahirkan kebudayaan memiliki paling sedikit tiga wujud, yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai satu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, dan peraturan (ideas).

---

<sup>1</sup>Abdul Gafur dkk., "Agama, Tradisi Budaya dan Peradaban," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 21, no. 2 (1 Januari 1970): hal 126, <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v21i2.10665>.

2. wujud kebudayaan sebagai sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat (activities).
3. wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (artifact).

## **B. Fungsi Tradisi**

Suatu tradisi memiliki fungsi bagi masyarakat, antara lain :

1. Tradisi adalah kebijakan-kebijakan yang lahir secara turun-temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut. Tradisi menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi di umpamakan sebagai ide/gagasan dan material yang dapat digunakan dalam bertindak saat ini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman pada masa lalu.
2. Memberikan bukti nyata terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. semua ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan: “selalu seperti itu” atau “orang selalu mempunyai keyakinan demikian”, meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerimanya sebelumnya.
3. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok<sup>2</sup>. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi

---

<sup>2</sup> Erna Ambar Wati, “*Tradisi Lisan Sebagai Sumber Sejarah*,” *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah* 2, no. 1 (18 April 2023): hal 55, <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24049>.

nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.

4. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis

### **C. Macam-macam Tradisi**

#### **1. Tradisi Ritual Agama**

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun.<sup>3</sup>

Ritual keagamaan dalam kebudayaan suku bangsa biasanya merupakan unsur kebudayaan yang paling tampak. Sebagaimana diungkapkan oleh Ronald Robertson “bahwa agama berisikan ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak tentang tingkah laku manusia dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat di dunia dan akhirat (setelah mati), yakni sebagai manusia yang bertakwa

---

<sup>3</sup> Koencjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 27



kepada Tuhannya, beradap, dan manusiawi yang berbeda dengan cara-cara hidup hewan dan makhluk gaib yang jahat dan berdosa.<sup>4</sup>

Agama-agama lokal atau agama primitive mempunyai ajaran-ajaran yang berbeda yaitu ajaran agama tersebut tidak dilakukan dalam bentuk tertulis tetapi dalam bentuk lisan sebagaimana terwujud dalam tradisi-tradisi atau upacara-upacara. Sistem ritual agama tersebut biasanya berlangsung secara berulang-ulang baik setiap hari, setiap musim, atau kadang-kadang saja. Ritual agama yang terjadi di masyarakat diantaranya yaitu:

a. Suronan

Tradisi suronan atau lebih dikenal ritual satu suro merupakan tradisi yang lebih dipengaruhi oleh hari raya Budha dari pada hari raya Islam. Tradisi ini banyak dirayakan oleh masyarakat yang anti Islam.

Pertumbuhan beberapa sekte anti Islam yang bersemangat sejak masa perang serta munculnya guru-guru keagamaan yang mengkhawatirkan perlunya kembali kepada adat Jawa yang asli, yaitu melalui selamatan satu sura. Masyarakat Jawa selain memandang bulan sura sebagai awal tahun Jawa, juga menganggap sebagai bulan yang sakral atau suci, bulan yang tepat untuk melakukan perenungan, tafakur, dan instropeksi diri, dihadapan Allah SWT.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ronald Robertson, *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: rajawali, 1988), h. 87

<sup>5</sup> Agus Riyadi, "Tradisi Keagamaan dan Proses Sosial pada Kaum Muslim Pedesaan," *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din* 20, no. 2 (November 2, 2018): hal 203, <https://doi.org/10.21580/ihya.20.2.4046>.

Peringatan satu sura biasanya diperingati pada malam hari setelah maghrib pada hari sebelum tanggal satu, hal ini karena pergantian hari Jawa dimulai pada saat matahari terbenam dari hari sebelumnya, bukan pada tengah malam.

b. Saparan

Saparan yang lebih dikenal dengan istilah rebo wekasan merupakan ritual keagamaan yang dilakukan di hari Rabu yang terakhir dari bulan sapar (sebutan bulan kedua menurut kalender Jawa) atau şaffar (sebutan bulan kedua dari penanggalan Hijriyyah). Rebo wekasan ini dirayakan oleh sebagian umat Islam di Indonesia, terutama di Palembang, Lampung, Kalimantan Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Tmur, dan mungkin sebagian kecil masyarakat Nusantara Tenggara Barat.

Rebo wekasan dapat didefinisikan sebagai bentuk ungkapan yang menjelaskan satu posisi penting pada hari rabu terakhir bulan khususnya pada akhir bulan şaffar, untuk kemudian dilakukan berbagai ritual seperti shalat, dzikir, pembuatan wafak untuk keselamatan, dan sebagainya, supaya terhindar dari berbagai musibah yang akan turun pada hari rabu akhir bulan şaffar.

c. Mauludan

Dua belas maulud merupakan hari dimana Nabi Muhammad SAW, dilahirkan dan meninggal dunia. Selamatan ini disebut mauludan, karena merupakan nama bulan tersebut, maulud juga diambil dari istilah arab maulid yang berarti kelahiran.

Mauludan ini biasanya melakukan kegiatan pembacaan berzanji atau diba' yang isinya tidak lain adalah biografi dan sejarah kehidupan Rasulullah SAW dan ada pula yang menambah dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti menampilkan kesenian Hadrah atau pengumuman hasil berbagai lomba, sedang puncaknya yaitu mauizah hasanah dari muballigh.<sup>6</sup>

d. Rejeban

Rejeban Ritual ini sebagai perayaan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, yaitu perjalanan Nabi Muhammad SAW menghadap Tuhan dalam satu malam. Peringatan ini tidak jauh berbeda dengan mauludan. Umat muslim memandang peristiwa Isra' mi'raj sebagai salah satu peristiwa yang penting, karena pada saat itulah beliau mendapat perintah untuk menunaikan salat lima waktu.<sup>7</sup>

e. Ruwahan

Ruwahan diambil dari kata ruwah<sup>8</sup> yaitu nama bulan kalender Jawa, yang berasal dari kata arwah yaitu jiwa orang yang sudah meninggal. Ruwahan juga dikatakan permulaan puasa yang disebut dengan megengan. Ritual agama ini diadakan oleh meraka yang setidaknya salah satu dari orang tuanya sudah meninggal. Tradisi ruwahan ini ditandai dengan adanya makanan dari tepung beras yaitu apem yang merupakan lambang dari kematian. Sejenak sebelum selamatan, orang pergi ke makam untuk menyebarkan bunga di kuburan orang

---

<sup>6</sup> Riyadi, hal 203.

<sup>7</sup> Riyadi, hal 203.

<sup>8</sup> Rosalia Susila Purwanti, "Tradisi Ruwahan Dan Pelestariannya Di Dusun Gamping Kidul Dan Dusun Geblagan Yogyakarta" vol 3, no. 1 (2014): hal 51.

tuanya sambil kirim do'a orang juga mandi keramas untuk mensucikan diri menghadapi acara ruahan tersebut.

f. Syawalan

Syawalan satu syawal sebagai akhir puasa yang disebut dengan burwah. Nasi kuning dan sejenis telur dadar adalah hidangan sepesialnya. Hanya orang-orang yang berpuasa yang dianjurkan melakukan selamatan ini, tetapi orang-orang yang tidak berpuasapun ikut mengadakannya. Tradisi selanjutnya yaitu terdapat di tanggal delapan yang disebut dengan kupatan.<sup>9</sup>

## 2. Tradisi Ritual Budaya

Orang Jawa di dalam kehidupannya penuh dengan upacara, baik upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, anak-anak, remaja, sampai saat kematiannya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan saat kematiannya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari<sup>10</sup> dalam mencari nafkah, khususnya bagi para petani, pedagang, nelayan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun gedung untuk berbagai keperluan, membangun, dan meresmikan rumah tinggal, pindah rumah, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Upacara-upacara itu semula dilakukan dalam rangka untuk menangkal

---

<sup>9</sup> Riyadi, hal 205.

<sup>10</sup> Rikza Fauzan and Nashar Nashar, "Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya' (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang)," *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah* 3, no. 1 (May 30, 2017): 3, <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i1.2882>.

<sup>11</sup> Fauzan dan Nashar, hal 2.

pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Upacara dalam kepercayaan lama dilakukan dengan mengadakan sesaji atau semacam korban yang disajikan kepada daya-daya kekuatan gaib (roh-roh, makhluk-makhluk halus, dewa-dewa) tertentu. Upacara ritual tersebut dilakukan dengan harapan pelaku upacara adalah agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat. Dan diantara ritual budaya yang terdapat di masyarakat yaitu, sebagai berikut:

a. Upacara Tingkeban

salah satu tradisi masyarakat Jawa, disebut juga mitoni, berasal dari kata pitu yang artinya tujuh, karena tradisi ini diselenggarakan pada bulan ketujuh kehamilan dan pada kehamilan pertama kali. Upacara tingkeban ini di dalamnya disamping bersedekah juga diisi pembacaan do'a dengan harapan bayi dalam kandungan diberikan keselamatan serta ditakdirkan selalu dalam kebahagiaan kelak di dunia. Upacara ini bermakna bahwa pendidikan bukan saja dilakukan setelah dewasa akan tetapi semenjak benih tertanam di dalam Rahim ibu.<sup>12</sup>

b. Upacara Perkawinan

Upacara ini dilakukan pada saat pasangan muda-mudi akan memasuki

---

<sup>12</sup> Arif Permana Putra, Dwi Junian Lestari, dan Mohamad Saripudin, *“Ritual Budaya Selama Kehamilan Di Indonesia Sebagai Bentuk Local Wisdom Dukungan Sosial”* 3 (2020): hal 511.

jenjang berumah tangga. Selamatan yang dilakukan berkaitan dengan upacara perkawinan ini sering dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni pada tahap sebelum akad nikah, pada tahap akad nikah, dan tahap sesudah nikah (ngundhuh manten, resepsi pengantin),<sup>13</sup> Upacara akad nikah dan resepsi terdapat perbedaan waktu pelaksanaannya, dapat berurutan dan terpisah. Jika terpisah, maka dilakukan beberapa kali selamatan, seperti pada saat ngundhuh manten, pembukaan nduwe gawe, ditandai dengan selamatan nggelar klasa, dan pada saat mengakhirinya dilakukan selamatan mbalik klasa.<sup>14</sup>

c. Selamatan Kematian

Adalah selamatan untuk mendo'akan orang yang telah meninggal. Upacara ini didahului persiapan penguburan orang mati, yaitu dengan memandikan, mengkafani, mensholati, dan pada akhirnya menguburkan (bagi Muslim). Selanjutnya selamatan ini dilaksanakan pada hari pertama, ketiga, ketujuh, keempat puluh, keseratus, dan hari ulang tahun kematiannya. Selamatan untuk memperingati orang meninggal biasanya disertai membaca dzikir dan bacaan kalimah toyyibah (tahlil). Sehingga selamatan ini biasa disebut juga tahlilan.

d. Ruwatan

Ruwatan merupakan upacara adat yang bertujuan membebaskan seseorang, komunitas, atau wilayah dari ancaman bahaya. Inti upacara ini sebenarnya

---

<sup>13</sup> Fety Novianty, "Persepsi Masyarakat Pada Upacara Perkawinan Adat Suku Dayak Bedayuh Di Desa Tengon Upas Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak," No. 2 (2021): Hal 5.

<sup>14</sup> Alda Putri Anindika<sup>b</sup> dan Indah Lylys Mustika<sup>c</sup>, "Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia," t.t., hal 19.

adalah do'a, memohon perlindungan dari ancaman bahaya seperti bencana alam, juga berdo'a memohon pengampunan, dosa-dosa dan kesalahan yang telah dilakukan yang dapat menyebabkan bencana.

Upacara ini berasal dari ajaran budaya Jawa kuno yang bersifat sinkretis, namun sekarang diadaptasikan dengan ajaran agama. Ruwatan bermakna mengembalikan ke keadaan sebelumnya, maksudnya keadaan sekarang yang kurang baik dikembalikan kedalam keadaan sebelumnya yang baik. Makna lain ruwatan adalah membebaskan orang atau barang atau desa dari ancaman bencana yang kemungkinan akan terjadi, jadi bisa dianggap upacara ini sebenarnya untuk tolak bala'.

e. Upacara Bersih Desa

Yaitu selamatan yang berhubungan dengan pengkudusan dan pembersihan wilayah. Clifford Greertz menuliskan bahwa yang ingin dibersihkan adalah roh-roh jahat atau roh-roh yang berbahaya, dimana hidangan dipersembahkan kepada danyang desa (roh penjaga desa) di tempat pemakamannya. Sedangkan bagi masyarakat muslim kuat, upacara bersih desa dilaksanakan di masjid. Pelaksanaan bersih desa selalu diadakan pada bulan selo, bulan kesebelas tahun qomariyah, tetapi masing-masing desa mengambil hari yang berbeda sesuai dengan tradisi setempat. Desa yang kuat santrinya, bersih desa bias berlangsung di masjid dan seluruhnya terdiri atas pembacaan doa. Dan di sebagian wilayah di lakukan setelah panen padi (panen raya).

f. Selamatan Weton (hari kelahiran)

Yaitu selamatan yang diselenggarakan untuk memperingati hari kelahiran. Selamatan weton berbeda dengan hari ulang tahun tradisi orang-orang barat. Selamatan weton dalam tradisi Jawa berdasarkan pada hari dan pasaran menurut tahun qamariyah, sedangkan perayaan ulang tahun didasarkannya pada tanggal dan bulan menurut kalender syamsiyah.

g. Selamatan sedekah bumi

Selamatan sedekah bumi adalah selamatan yang dilakukan setahun sekali bertujuan untuk membersinkan desa, harta atau hasil alam yang di dapat, dengan tujuan mendapatkan berkah atas hasil yang di dapat sekaligus menolak bencana alam.

## **D. Dzikir**

### **1. Pengertian Dzikir**

Dzikir dari segi bahasa berasal dari kata bahasa Arab yaitu “Zakara” yang berarti menyebut, mengingat, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari. Sedangkan secara istilah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah SWT. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan nama Allah SWT atau menjaga dalam ingatan.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut istilah dzikir dimaknai dengan suatu amal ucapan atau

---

<sup>15</sup> Faisal, Muhammad Nur, “*Perspektif Zikir Di Kalangan Sufi*” 19 (2017): hal : 90.



qaaliyyah dengan bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah SWT. Pada dasarnya berdzikir memiliki ruang lingkup yang luas bahkan bisa dikatakan bahwa segala aktivitas.<sup>16</sup>

Berdzikir secara harfiah artinya kita sebagai seorang hamba selalu menyebut asma Allah SWT dan menghayati setiap bacaan dihati. Dengan berdzikir maka kegelisahan hati, kecemasan dan kemarahan bisa hilang, Allah menghilangkan kerisauan yang ada di dalam diri hamba-nya Oleh karena itu dzikir memiliki arti mengagungkan nama Allah dengan menjaga dalam ingatan. Allah swt berfirman dalam Al-Quran.

﴿الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ﴾

*Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram. (Ar-Ra'd/13:28)*

Menurut imam Al-Qurthubi dzikir adalah dengan mengingat Allah SWT dan meneliti tanda-tandanya<sup>17</sup> karena pada hakikatnya ketika seseorang mengingat sesuatu maka akan terucap dalam ucapannya. Dengan demikian mengingat seringkali mengantarkan lidah untuk menyebutnya. dengan demikian menyebut dengan lidah, akan membuat hati untuk mengingat lebih banyak apa yang di ucapkan itu<sup>18</sup>. dari sini orang yang banyak mengucapkan asma Allah SWT. Dan mengingat keagungannya termasuk kategori orang-orang ahli dzikir.

<sup>16</sup> MS. Udin, "Konsep Dzikir Dalam Al-Quran" (Sanabil, 2021), [www.sanabil.web.id](http://www.sanabil.web.id).

<sup>17</sup> Al-Qurthubi, (2007), *Tafsir al-Qurthubi*, jilid 9, hal. 741, Jakarta: Pustaka Azzam

<sup>18</sup> Mohammad Shodiq Ahmad, Ali Fikri Noor, dan Darsih, "Stimulasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Imunitas Spiritual Persepektif Qs. Ar-Ra'd: 28," *Jurnal STIU Darul Hikmah* 7, no. 2 (9 September 2021): hal 921, <https://doi.org/10.61086/jstiudh.v7i2.22>.

Menurut jumbuh ulama yang di maksud dengan **بِذِكْرِ اللَّهِ** adalah mereka yang senantiasa mengingat Allah SWT. Dan tanda-tanda kebesarannya sehingga mereka yakin akan kebesaran Allah SWT. Dan menjadikan hati menjadi tentram dan cenderung kepada sisi Allah, ridho ketika mengingatnya, ridho kepada Allah sebagai pelindung dan penolong. Maka terwujudlah ketentraman dengan dzikir.<sup>19</sup>

Menurut Quraish Shihab orang yang beriman hatinya akan damai dan tentram. Sebab dzikir dapat menenangkan hati pelakunya, dzikir di sini adalah mengingat Allah SWT. Baik dengan hati maupun lisan. Dengan dzikir seseorang akan keluar dari rasa ragu, bimbang dan kekhawatiran, oleh karena itu seorang muslim wajib menanamkan dzikir dalam dirinya.<sup>20</sup> Hamka dalam kitabnya menerangkan bahwa adanya keterkaitan erat antara ke imanan dengan dzikir dan hubungan dzikir dengan kesehatan mental. Bahwa ke imanan adalah penyebab senantiasa mengingat Allah SWT atau dzikir. Dengan ke imanan menyebabkan hati kita mempunyai pusat ingatan atau tujuan ingatan. Dan hamka menafsirkan bahwa sanya **تَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ** adalah pokok kesehatan jasmani dan rohani karena keragu-raguan dan kegelisahan adalah pokok pangkal dari segala penyakit.<sup>21</sup>

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan orang-orang yang mendapat tuntunan, yaitu orang-orang beriman dan hatinya menjadi tenteram karena selalu mengingat Allah.

---

<sup>19</sup> Shodiq Ahmad, Noor, and Darsih, hal 922.

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Lentera Hati: Jakarta, 2002), jilid 6, hal. 599

<sup>21</sup> Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2008), Juz XIII-XIV, hal. 91-93.

Dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram dan jiwa menjadi tenang, tidak merasa gelisah, takut, ataupun khawatir. Mereka melakukan hal-hal yang baik, dan merasa bahagia dengan kebajikan yang dilakukannya.<sup>22</sup>

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan diatas zikir berarti mengucapkan kalimat-kalimat tayyibah dengan mendatangkan Allah di dalam hati setiap hambanya sehingga menimbulkan perasaan wara' dan dengan berzikir hati akan menjadi tenang.

## 2. Bentuk Dzikir

Bentuk-bentuk dzikir di bagi beberapa macam seperti yang telah kita ketahui antara lain :

### a. Dzikir dengan hati

Berdzikir di di dalam hati adalah berdzikir secara tersembunyi dalam artian berdzikir dengan hati ini merupakan dzikir atas segala keagungan Allah SWT.<sup>23</sup> Dengan dzikir di dalam hati kita akan terjauh dari sipat-sipat ria' atau ingin di puji oleh orang lain. Dzikir dengan hati bertujuan agar orang lain tidak mengetahui tentang dzikir yang telah kita lakukan dan berguna untuk memberikan kesadaran yang tinggi terhadap keagungan dzat Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi.

---

<sup>22</sup> Tafsir Kementrian Agama RI tahun 2019 (Q.S Ar-Ra'd/13:28)

<sup>23</sup> Hasan Abdullah Bin Husen Bin Abdurrahman Al-Attas Alhabib Ali, *Al Qirthaas*, cetakan kedua (Jakarta: darul ukum prees, 2009), hal 24.

﴿ فَادْكُرُونِي أذكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ۚ ﴾ (البقرة/٢: ١٥٢)

*Artinya: Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu.*

*Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.(Al-Baqarah/2:152)*

Dalam ayat lain Allah berfirman:

﴿ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ  
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴾

*Artinya: yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka. (Ali 'Imran/3:191)*

Dari ayat di atas Allah menjelaskan bahwasanya ingatlah aku dalam dirimu, yang menjadi landasan bagi kita untuk selalu mengingat Allah dalam diri kita dengan cara berdzikir dengan hati. Berdzikir tanpa di barengi dengan hati maka dianggap mati sebab tidak akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

#### b. Dzikir Bil Lisan ( Dzikir Dengan Lidah/Ucapan)

Berzikir dengan lisan/lidah merupakan metode zikir yang digunakan oleh kebanyakan tarekat, zikir tersebut terdiri dari lafadz yang murakkab (tersusun dari dua kalimat). Metode seperti ini tidak dapat diterapkan dalam kondisi kehidupan sosial sehari-hari, karena dapat menimbulkan masalah besar, seperti:

---

<sup>24</sup> Alhabib Ali, Hal 25.

mengganggu ketentraman orang lain dalam beribadah namun zikir ini juga sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam tatanan kehidupan sehari-hari, bagi orang yang belum mampu berzikir dengan hatinya baik orang dewasa maupun anak-anak.<sup>25</sup> Berhubungan dengan hal ini Allah berfirman

﴿وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُؤُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ﴾ (الاعراف/٧: ٢٠٥)

*Artinya : Ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut pada waktu pagi dan petang, dengan tidak mengeraskan suara, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah. (Al-A'raf/7:205).*

Imam Abdul Qosim Abdul karim bin Hawazin Al-Qusyairi berkata dalam risalahnya yang terkenal bahwasanya dzikir dengan lisan akan menyampaikan seorang hamba pada penekunan dzikir dalam hati, maksudnya zikir dengan lisan adalah langkah awal untuk membentuk diri dan memantapkan hati agar terus berdzikir dalam mengingat sang pencipta.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Alhabib Ali, Hal 23.

<sup>26</sup> Alhabib Ali, Hal 25.

## E. BACAAN RAATIB AL-ATHAS

### Raatib Al-Atthas

الْفَاتِحَةُ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ...) سُورَةُ الْفَاتِحَةِ

( لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ. هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ. هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ) أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (×٣) أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (×٣) بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّمَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (×٣) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (١٠) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (×٣) بِسْمِ اللَّهِ تَحَصَّنَا بِاللَّهِ. بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْنَا بِاللَّهِ (×٣) بِسْمِ اللَّهِ آمَنَّا بِاللَّهِ. وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ لَّاخَوْفٌ عَلَيْهِ (×٣) سُبْحَانَ اللَّهِ عَزَّ اللَّهُ. سُبْحَانَ اللَّهِ جَلَّ اللَّهُ (×٣) سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ. سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (×٣) سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (×٤) يَا لَطِيفًا بِخَلْقِهِ يَا عَلِيمًا بِخَلْقِهِ يَا خَبِيرًا بِخَلْقِهِ. الْأُطْفُ بِنَايَا لَطِيفٌ, يَا عَلِيمٌ يَا خَبِيرٌ (×٣) يَا لَطِيفًا لَمْ يَزَلْ. الْأُطْفُ بِنَايَا نَزَلَ إِنَّكَ لَطِيفٌ لَمْ تَزَلْ. الْأُطْفُ بِنَاوِ الْمُسْلِمِينَ (×٣) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (×٤٠) - (×١٠٠) مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ (×٧) اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (×١١) اَسْتَغْفِرُ اللهَ (×١١) تَائِبُونَ إِلَى اللَّهِ (×٣) يَا اللَّهُ بِهَا. يَا اللَّهُ بِهَا يَا اللَّهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ (×٣) غُفْرًا نَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ

نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

### Kemudian Membaca

الْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَاوَا شَفِيعِنَا رَسُولِ اللَّهِ , مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ , وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ , أَنَّ اللَّهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَجْعَلُنَا مِنْ حِزْبِهِمْ وَيَرْزُقُنَا مَحَبَّتَهُمْ وَيَتَوَقَّأَنَا عَلَى مِلَّتِهِمْ وَيَحْشُرُنَا فِي زُمْرَتِهِمْ . فِي حَيْرٍ وَ لُطْفٍ وَعَافِيَةٍ , بِسِرِّ (الْفَاتِحَةِ)

الْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْمُهَاجِرِ إِلَى اللَّهِ أَحْمَدَ بْنَ عِيسَى وَإِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْأَسْتَاذِ الْأَعْظَمِ الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ , مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بَاعْلَوِيِّ وَأَصُولِهِمَا وَفُرُوعِهِمَا , وَذَوِي الْحُقُوقِ عَلَيْهِمَا أَجْمَعِينَ أَنَّ اللَّهَ يَعْفُرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ , وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ . (الْفَاتِحَةُ)

الْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَبِرَكَاتِنَا صَاحِبِ الرَّائِبِ قُطْبِ الْأَنْفَاسِ الْحَبِيبِ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّاسِ , ثُمَّ إِلَى رُوحِ الشَّيْخِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بَارَسِ , ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْحَبِيبِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَقِيلِ الْعَطَّاسِ , ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْحَبِيبِ حُسَيْنِ بْنِ عُمَرَ الْعَطَّاسِ وَأَخْوَانِهِ ثُمَّ إِلَى رُوحِ عَقِيلِ وَعَبْدِ اللَّهِ وَصَالِحِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّاسِ ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْحَبِيبِ عَلِيِّ بْنِ حَسَنِ الْعَطَّاسِ ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْحَبِيبِ أَحْمَدَ بْنِ حَسَنِ الْعَطَّاسِ وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَذَوِي الْحُقُوقِ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ أَنَّ اللَّهَ يَعْفُرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ . (الْفَاتِحَةُ)

الْفَاتِحَةُ إِلَى أَرْوَاحِ الْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ . وَالْأَيْمَةَ الرَّاشِدِينَ وَإِلَى أَرْوَاحِ  
وَالِدِينَا وَمَشَايِخِنَا وَذَوِي الْحُقُوقِ عَلَيْنَا وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ , ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَمْوَاتِ أَهْلِ هَذِهِ  
الْبَلَدَةِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ أَنَّ اللَّهَ يَغْفِرُهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ  
وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ أَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَبَرَكَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُّنْيَا  
وَالْآخِرَةِ.الْفَاتِحَةُ.

الْفَاتِحَةُ بِالْقَبُولِ وَتَمَامِ كُلِّ سُؤْلِ وَمَأْمُورٍ وَصَلَاحِ الشَّانِ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا فِي الدِّينِ  
وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ دَافِعَةً لِكُلِّ شَرِّجَالِبَةٍ لِكُلِّ خَيْرٍ, لَنَا وَلِوَالِدِينَا وَأَوْلَادِنَا وَأَحْبَابِنَا وَمَشَايِخِنَا  
فِي الدِّينِ مَعَ اللُّطْفِ وَالْعَافِيَةِ وَعَلَى نِيَّةِ أَنَّ اللَّهَ يُنَوِّرُ قُلُوبَنَا وَقَوِّمَ الْبِنَاءَ مَعَ الْهُدَى  
وَالتَّقْوَى وَالْعَفَافِ وَالغِنَى وَالْمَوْتِ عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ وَالْإِيْمَانِ بِلَا مِحْنَةٍ وَلَا إِمْتِحَانٍ , بِحَقِّ  
سَيِّدِنَا نَاوَلِدِ عَدْنَانَ , وَعَلَى كُلِّ نِيَّةٍ صَالِحَةٍ .وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ  
وَسَلَّمَ (الْفَاتِحَةُ)

### Kemudian Membaca Do'a

فِي الْمَلَأِ الْأَعْلَى إِلَى يَوْمِ الدِّينِ, وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ حَتَّى بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ  
الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِيهِ مَزِيدُهُ, يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ  
كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ, سُبْحَانَكَ لَا نُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ  
كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ, فَلَكَ الْحَمْدُ حَتَّى تَرْضَى, وَلَكَ الْحَمْدُ إِذَا رَضِيتَ, وَلَكَ الْحَمْدُ  
بَعْدَ الرِّضَى. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ فِي الْآخِرِينَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينٍ, وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ تَرِثُ الْأَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ. اَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَحْفِظُكَ وَنَسْتَوُ



دُعَاكَ أَدْيَا نَنَا وَأَنْفُسَنَا وَأَمْوَالَنَا وَأَهْلَنَا وَكُلَّ شَيْءٍ أَعْطَيْتَنَا. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا وَايَا هُمْ فِي كَنْفِكَ  
 وَأَمَانِكَ وَعِيَاذِكَ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَرِيدٍ وَجَبَّارٍ عَنِيدٍ وَذِي عَيْنٍ وَذِي بَغْيٍ وَذِي حَسَدٍ  
 وَمِنْ شَرِّ كُلِّ ذِي شَرٍّ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ جَمِّلْنَا بِالْعَافِيَةِ وَالسَّلَامَةِ،  
 وَحَقِّقْنَا بِالتَّقْوَى وَالِاسْتِقَامَةِ وَاغْنِنَا مِنْ مُوجِبَاتِ النَّدَامَةِ فِي الْحَالِ وَالْمَالِ، إِنَّكَ سَمِيعُ  
 الدُّعَاءِ. اللَّهُمَّ بِجَلَالِكَ وَجَمَالِكَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَارزُقْنَا  
 كَمَالَ الْمَتَابَةِ لَهُ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، بِفَضْلِ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا  
 يَصِفُونَ. وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَحَمْدٌ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

## F. RATIB AL- ATTHAS

### 1. Pengertian Raatib

Raatib berasal dari kata rataaba, yartubu, rothban, rutubuun, atau torattaba, yatarottabu, tarottuban, yang berarti setabil, tidak bergerak sedangkan menurut istilah berasal dari kata tartiibu, *harsi lil hamaayah* yang berarti penjagaan terhadap seseorang secara terus menerus. Sedangkan menurut Al-Jufri Raatib berarti yang tersusun, tertib dan terus menerus. Istilah ratib sendiri banyak di gunakan di hadratul maut, yaman untuk menyebut dzikir-dzikir pendek yang dengan jumlah yang sedikit<sup>27</sup>

Pengertian *RaatibAl-Athas* disebutkan di dalam Al-Qirthaas Syarah Raatib Qutub Al-Anfaas Syarah Raatib Al-Atthas karya Al-Habib Umar Umar Bin Abdurrahman Al-Atthas dengan keterangan yang panjang,<sup>28</sup> menghimpun segala

<sup>27</sup> Alhabib Ali, Hal 19.

<sup>28</sup> Alhabib Ali, Hal 9.

faedah yang di dalamnya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an, hadis-hadis nabi Muhammad SAW, ucapan para Sahabat ra, ucapan-ucapan ulama dan imam salaf<sup>29</sup> yang dibutuhkan oleh para pencari ilmu. Di dalam bacaan Raatibul Atthas terdapat beberapa faedah-faedah yang besar, zikir yang agung, manfaat asma'ul husna, dengan membacanya kita memperoleh apa yang diinginkan.

Dari definisi yang telah disebutkan diatas maka pengertian *Raatib* yaitu bacaan-bacaan dzikir pendek dengan jumlah bilangan husus atau tertentu yang sedikit<sup>30</sup> pelaksanaan zikir ini bisa dilakukan pada waktu pagi, sore ataupun malam hari<sup>31</sup>. Adapun *Al-Atthas* dinisbatkan kepada pembuat *Raatib* tersebut yaitu Al-Mukaromah Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Atthas.

## 2. Sumber Doktrin Rātīb Al-Attās

Berdasarkan kepada 17 dzikir yang telah disebut di atas, maka boleh dikatogerikan 17 itu kepada 9 dzikir utama iaitu 2 ta'awuz, 5 basmalah, 3 tasbih, 2 Ya Latif, tahlil, hasbalah, selawat, istighfar dan mohon doa husn al-khatimah. Bilangan kekerapan bacaan adalah 12 zikir. Dibaca sebanyak 3 kali, 4 kali bacaan pada 1 dzikir, 7 kali bacaan hanya pada 1 dzikir, 10 kali bacaan hanya pada 1 dzikir, 11 kali bacaan pada 2 dzikir dan yang paling banyak adalah 40-100 kali pada bacaan tahlil. Menurut Habib Hasan bahwa bilangan ini adalah ibarat mata kunci yang membuka segala pintu kesulitan dalam kehidupan bertepatan dengan

---

<sup>29</sup> Alhabib Ali, Hal 32.

<sup>30</sup> Alhabib Ali, Hal 30.

<sup>31</sup> alhabib ali, hal 106.

namanya Aziz al-Manal Wa Fath Bab al-Wisal (Sesuatu yang sukar dicari bagi membuka pintu yang menyampaikan). Manakala terdapat 7 lafaz dzikir yang diletakkan dalam ratib ini sebagai satu ijthad bersumberkan al-Quran dan hadis serta amalan para kekasih Allah S.W.T. Oleh itu, ratib Habib Umar bin Abdul Rahman al-Attas ini sama sekali tidak terkeluar dari landasan syariat sebenar.<sup>32</sup>

Terdapat banyak dalil mengenai perintah dzikir dalam al-Quran antaranya: Ingat pada Allah, maka Allah pasti ingat mereka dalam Al-Baqarah,1:152. Alat mendepani masa akan datang dengan merujuk (saat senang dan susah) kepada Maha Pencipta dalam Al-Baqarah,1:156. Doa mendekatkan diri kepada Allah S.W.T serta dimakbulkan segala permintaan dalam al-Baqarah, 1:186. Obat segala penyakit zahir batin dalam Ali Imran, 3:134. Alat membentuk dan membina pemikiran positif dan kaedah menyelamatkan diri dari sambaran api neraka. Seterusnya mengingati Allah S.W.T (solat, puasa, zakat, haji, membaca al-Quran, dan lain-lain) dalam keadaan berdiri, duduk atau berbaring kemudian membaca doa memohon ampunan dan diakhiri kehidupan bersama insan bijaksana (abrar) disisi Allah S.W.T. dalam Ali Imran,3:191-194. Saranan mengingati Tuhan dalam keadaan tunduk dan senyap dalam al-A'raf, 7:205. Berdzikir sebagai satu cara menjadikan hati tenang dalam al-Ra'du, 13: 28. Modul dan kaedah mentaati dan melaksanakan perintah Allah S.W.T supaya manusia sentiasa ingat kepadaNya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Mohd Azman Mohsin et al., "Ratib al-Attas Menurut Perspektif al-Quran dan Hadis," *Sains Humanika* 8, no. 3–2 (August 14, 2016): hal 105, <https://doi.org/10.11113/sh.v8n3-2.970>.

<sup>33</sup> Mohsin et al., hal 105.

Keutamaan dzikir dan kelebihan menganjurkan majlis dzikir secara bersama-sama juga bersumber pada hadis nabi antaranya perumpamaan orang yang berdzikir dengan mereka yang tidak berdzikir ibarat orang yang hidup dan mati. Pernyataan tersebut terdapat dalam Shahih Al-Bukhari cetakan tahun 1993, dengan nomor halaman :832, 6090, 6091, 6854, 6856. Dalam Riwayat Muslim cetakan tahun 2001, dengan nomor halaman 558, 1299, 4834, 4850, 4851, 4854, 4867, 4927, 4937, 4938, 5352. Berdasarkan pada dua sumber utama dalam ASWAJA (Ahlusunnah Waljamaah) mengharuskan penggunaan dzikir dalam tarekat yang muktabar.<sup>34</sup> Salah satu hadis yang dipakai contohnya:

وحدثنا هارون بن معروف وأبو الطاهر كلاهما عن ابن وهب واللفظ لهارون حدثنا عبد الله بن وهب قال وأخبرنا عمرو وهو ابن الحارث أن يزيد بن أبي حبيب والحارث بن يعقوب حدثاه عن يعقوب بن عبد الله بن الأشج عن بسر بن سعيد عن سعد بن أبي وقاص عن خولة بنت حكيم السلمية أنها سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: « مَنْ نَزَلَ مِنْزِلًا ثُمَّ قَالَ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَجَلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ » رواه مسلم

*Artinya: Harun bin Ma'ruf dan Abu ath-Thahir meriwayatkan hadits kepada kami kedua meriwayatkan dari Ibnu Wahab dan lafadz hadits milik Harun. Abdullah bin Wahab meriwayatkan hadits kepada kami, beliau berkata: Amr yaitu Ibnu al-Harits mengkabarkan pada kami bahwa Yazid bin Abi Habib dan al-Harits bin Ya'qub telah meriwayatkan hadits kepadanya dari Ya'qub bin Abdullah bin al-Asyaj dari Basar bin Said ra dari Said bin Abi Waqosh dari Khaulah binti Hakim as-Sulamiyyah ra, beliau berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW, bersabda, "Barangsiapa*

---

<sup>34</sup> Mohsin et al., hal 105.

yang menempati suatu tempat, lalu membaca:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

“Aku berindung dengan kalimat-kalimat Allah ﷻ yang sempurna dari keburukan yang tercipta.” Maka tidak akan membahayakannya sesuatu apapun hingga ia meninggalkan tempat tersebut.” (HR. Muslim).

من قال : بسم الله الذي لا يضر مع اسمه شيء في الأرض ولا في السماء وهو السميع العليم - ثلاث مرات ، لم تصبه فجأة بلاء حتى يُصبح ، ومن قالها حين يُصبح ثلاث مرات لم تصبه فجأة بلاء حتى يمسي ( الراوي : عثمان بن عفان | المصدر : صحيح أبي داود الصفحة أو الرقم : ٥٠٨٨ | خلاصة حكم الحديث : صحيح التخريج : رواه أبو داود (٥٠٨٨) واللفظ له والترمذي (٣٣٨٨) والنسائي في (السنن الكبرى) (٩٨٤٣) وابن ماجه (٣٨٦٩) وأحمد (٤٤٦)

*Artinya: barang siapa yang mengucapkan Dengan menyebut nama Allah yang dengan namanya tidak ada sesuatu apapun yang merugikan dibumi dan dilangit dan dia maha mendengar dan lagi maha mengetahui, brang siapa mengucapkan sebanyak tiga kali maka tidak akan menyimpannya musibah sampai pagi hari, barang siapa yang membacanya ketika waktu subuh tiga kali maka tidak akan menyimpannya balak sampai sore hari (Utsman bin Affan/ Sumber: Sahih Abi Daoud Halaman atau nomor: 5088 / Ringkas Putusan Hadits: Shahih at-atkhrij: Diriwayatkan oleh Abu Dawud (5088) dan pengucapannya, Al-Tirmidzi (3388), Al-Nasa'i dalam (Al-Sunan Al-Kubra) (9843), Ibnu Majah (3869), dan Ahmad (446)*

Maka jika kita lihat dari dalil-dalil dan redaksi hadist di atas sudah sangat jelas bahwa *Dzikir Raatib Al-Atthas* ini bersumber dari alqur'an dan hadist nabi yang sangat jelas, maka dengan ini dzikir raatib al-atthas dapat penulis katakan tidak ada penyimpangan didalamnya.

### 3. Profil Singkat Habib Umar Bin Abdurrahman Al-Atthas.

Penyusun Ratibul Attas adalah al-Habib Umar bin Abdurrahman bin Agil bin Salim bin Ubaidullah bin Abdurrahman bin Abdullah bin Syeikh al-Ghauts Abdurrahman as-Seggaf<sup>35</sup> bin Muhammad Maulah Dawilah bin Ali bin Alawi al-Ghoyur bin Sayyidina al-Faqih al-Muqaddam Muhammad bin Ali bin Imam Muhammad Shahib Mirbath bin Ali bin Alwi bin Muhammad bin Alwi bin Ubaidillah bin Imam al-Muhajir Ahmad bin Isa bin Muhammad an-Naqib bin Imam Ali al-Uraidhi bin Ja'far ash-Shadiq bin Imam Muhammad al-Baqir bin Imam Ali Zainal Abidin bin Imam Hussein as-Sibth bin Imam Ali bin Abi Thalib dan binti al-Batul Fatimah az-Zahra binti Muhammad SAW.

Habib Umar bin Abdurrahman Al-Atthas lahir pada tahun 992 H/ 1572 M di desa Lisk, dekat kota Inat, Hadramaut. Beliau pula yang mula-mula mendapat gelar Al-Attas (Orang yang bersin), yang kemudian digunakan sebagai nama sebuah marga. Dijuluki demikian karena dahulu ketika masih berada dalam kandungan sang ibunda Syarifah Muznah binti Muhammad Al-Jufri, beliau sering bersin. Itulah karamah pertama Habib Umar bisa bersin ketika masih berada dalam kandungan.<sup>36</sup>

Sejak kecil beliau diasuh dan dididik oleh ayah beliau sendiri, Habib Abdurrahman bin Aqil. Meskipun matanya tidak dapat melihat sejak kecil, tetapi

---

<sup>35</sup> Alhabib Ali, *Al Qirhaas*, Hal 3.

<sup>36</sup> Mohsin Et Al., "Ratib Al-Attas Menurut Perspektif Al-Quran Dan Hadis," Hal 103.

Allah SWT memberi beliau kecerdasan otak dan pandangan hati (*bashirah*) yang tajam, hingga beliau mudah menghafal apa saja yang didengar.

Habib Umar termasuk Sayyid dari marga al-Atthas yang pertama kali keluar untuk berdakwah di lembah Hadramaut. Hingga akhirnya beliau menetap di desa Huraidzah pada tahun 1040 H dan kini menjadi terkenal sebagai kampung halaman marga al-Atthas.

Ketika tiba di Huraidzah untuk pertama kali, Habib Umar diminta oleh Syaikh Najjaad Adz-Dzibyani untuk menetap di rumahnya, karena sangat menghormati dan mengharap barokah yang nampak keluar dari beliau.

Pemberian dari wanita itu diterima oleh Habib Umar yang kemudian beliau meminangnya sebagai imbalan atas kebajikannya itu. Beliau pernah belajar pada Habib Muhdhar bin Syaikh Abu Bakar bin Salim, Habib Muhammad bin Abdurrahman Al-Hadi, dan dari Sayyid Umar bin Isa Barakwah as-Samarqandi. Beliau juga menerima sanad kalimat talqin *La Ilaha illallah Muhammadur Rasulallah* dari Syaikh al-Arif billah Asy-syarif Umar bin Isa Barakwah As Samarqandi al-Maghribi, yang cabangnya sampai kepada Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, di mana sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW.<sup>37</sup>

Habib Umar menimba sanad tarekat dan baju sufi dari gurunya, Imam Husain bin Abu Bakar bin Salim Shahib Inat. Sedangkan talqin dzikirnya beliau ambil dari Imam Umar Barakwah As Samarkandi yang dimakamkan di daerah Ghurfah.

---

<sup>37</sup> alhabib ali, *al qirhaas*, hal.12.

Adapun jabatan tangan beliau ambil dari Imam Muhammad Al Hadi bin Abdurrahman Bin Syihabuddin Ahmad bin Abdurrahman bin Abu Bakar dengan sanad yang sampai kepada Syeikh Ali bin Abu Bakar. Sanad Syeikh Ali ini telah disebutkan dalam kitabnya *Al-Burqah*. Dan di antara murid-murid Habib Umar adalah Habib Abdullah Bin Alwi Al-Haddad, Sayid Ali Bin Umar Bin Husein Bin Ali Bin Syaikh Abu Bakar, dan Syaikh Ali Bin Abdullah Baras.<sup>38</sup>

Habib Umar bin Abdurrahman al-Atthas menggubah ratib yang diberi nama "*Azizul Manalwa Fathu Babil Wishal*" (anugerah agung dan pembuka pintu tujuan) yang terkenal juga dengan nama Ratibul Atthas. Ratib ini merupakan wirid yang banyak mendatangkan faedah bagi yang gemar membacanya, terutama bagi yang sedang mengalami kesulitan. Habib Umar al-Attas sendiri berwasiat, "*Rahasia dan hikmah telah kutitipkan di dalam Ratib itu.*"

Habib Umar bin Abdurrahman al-Atthas wafat pada tengah malam malam Kamis tanggal 23 Rabi'ul Akhir 1072 H/ 1652 M di desa Nafhun. Jenazah beliau dimakamkan di desa Huraidzah pada kamis sore. Disebutkan oleh Syaikh Abdullah bin Syaikh Ali bin Abdullah Baras, "Ketika Syaikh Ali Baras wafat, Syaikh Muhammad bin Ahmad Bamasymusy mimpi bertemu dengan Syaikh Ali Baras dan ia bertanya kepadanya, 'Dimanakah engkau bertemu dengan Habib Umar? Jawab Syaikh Ali Baras, 'Aku sempat berjabat tangan dengan Habib Umar di dekat arasy Allah SWT.'<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> alhabib ali, hal.12.

<sup>39</sup> Alhabib Ali, *Al-Qirhaas*.



## G. Ketenangan Jiwa

Pada dasarnya, jiwa (Nafs) ini seperti juga jasad, jasad yang membutuhkan makanan berupa: karbohidrat, vitamin, mineral, protein, dan sebagainya. Demikian pula dengan Jiwa membutuhkan makanan, seperti: sholat, dzikir, puasa, dan sebagainya. Dalam sehari orang pada umumnya jasadnya membutuhkan makan tiga kali, seperti yang telah disebutkan di atas. Apabila ini tidak dipenuhi maka akan sakit, bahkan mati. Begitu juga dengan Jiwa bila tidak menjaganya dengan benar dan teliti atau sedikit saja berpaling di jalan Allah, maka tidak akan selamat dari dunia dan akhirat. Sebaliknya, bila Jiwa (Nafs) dijaga dengan benar dan hati-hati, yakni ta'at melaksanakan syariat-syariat Allah dan menjahui larangannya maka akan selamat dari dunia maupun di akhirat.<sup>40</sup>

Isyarat-isyarat al-Qur'an tentang perkembangan dan pertumbuhan Nafs atau jiwa nampaknya hanya ada tiga setrata atau lapisan, namun secara anatomis jiwa dibedakan kepada tujuh lapisan, yang bisa disebut dalam tradisi tarekat sebagai "lathifah tujuh".

Lapisan-lapisan Latifah Tujuh itu adalah: Al-Nafs al-Ammarah, Al-Nafs al-Lawwamah, Al-Nafs al-Mulhimmah, Al-Nafs al-Muthmainnah, Al-Nafs ar-Radhiah, Al-Nafs al-Mardhiah, Al-Nafs al-Kamilah.

1. Al-Nafs Al-Ammarah, yaitu nafsu yang selalu mendorong manusia kepada keburukan atau kemaksiatan sebagai mana allah berfirman

---

<sup>40</sup> Sari, "*Nafs (Jiwa) Dalam Al-Qur'an*" 08, no. 02 (2014): hal.183.

﴿ وَمَا أُبْرِيءُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾ ﴿٥٦﴾

artinya: *Aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan) karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.* (Yusuf/12:53)

2. Al-Nafs Al-Lawwamah, yaitu nafsu yang sudah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, namun masih banyak terpeleset dalam perbuatan maksiat, sehingga membuatnya selalu menyesali diri.

﴿ وَلَا أَقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ﴾ ﴿٢﴾ ( الْقِيَمَةُ / ٧٥ : ٢ )

Artinya: *Aku bersumpah demi jiwa yang sangat menyesali (dirinya sendiri).* (Al-Qiyamah/75:2)

3. Al-Nafs Al-Mulhannah, yaitu nafsu yang sudah mengenali kotoran-kotoran yang halus seperti riya, ujub, sombong, dengki, cinta dunia, dan lain-lain dari pada penyakit-penyakit batin, tapi ia belum bisa melepaskan diri dari kotoran-kotoran halus itu sebagai mana allah berfirman:

﴿ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾

﴿ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾ ﴾

Artinya: (7). *Dan Demi Jiwa Serta Penyempurnaan (Ciptaan)-Nya,* (8). *Lalu Dia Mengilhamkan kepadanya (Jalan) Kejahatan Dan Ketakwaannya,* (9). *Sungguh Beruntung Orang Yang Menyucikannya (Jiwa Itu)* (10). *Dan Sungguh Rugi Orang Yang Mengotorinya.* (Asy-Syams/91:7-10)

4. Al-Nafs al-Muthmainnah, jiwa yang telah yakin kepada perkara yang hak dan tidak ada lagi perasaan yang syak (ragu, bimbang). Jiwa yang telah berpegang teguh pada ketentuan syari'at, sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh nafsu syahwat dan berbagai keinginan sebagai mana dalam fiman allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Fajr:

﴿ يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنِّةُ ﴿٢٧﴾ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾  
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَاَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾ ﴾

Artinya: (27).Wahai jiwa yang tenang. (28) Kembalilah Kepada Tuhanmu Dengan Ridha Dan Diridhai. (29) Lalu, Masuklah Ke Dalam Golongan Hamba-Hamba-Ku.(30). Dan Masuklah Ke Dalam Surga-Ku (Al-Fajr/89:27-30)

5. Al-Nafs ar-Radhiah, adalah jiwa yang telah menyerahkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rasa keikhlasan akan mampu meliputi dirinya dalam segala hal. Sang pemilik nafsu inipun akan melakukan sesuatu tanpa pamrih sebagai mana berfirman:

﴿ أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾ الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ ﴾

Artinya: 62. Ketahuilah bahwa sesungguhnya (bagi) para wali Allah itu tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih. (63). (Mereka adalah) orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa. (Yunus/10:62-63)

6. Al-Nafs al-Mardhiah, yaitu nafsu yang telah fana dan sudah tenggelam dalam lautan tauhid, sehingga semua yang dikerjakannya mendapat ridho, hidayah dari

allah SWT. Sebagai mana allah berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾

﴿ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّاتِي ﴿٣٠﴾

Artinya: (27).Wahai jiwa yang tenang. (28) kembalilah kepada Tuhanmu dengan ridha dan diridhai. (29) Lalu, masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku.(30). dan masuklah ke dalam surga-Ku (Al-Fajr/89:27-30)

7. Al-Nafs al-Kamilah, nafsu kamilah, yaitu nafsu yang sudah sempurna (kamil).sebagaimana allah berfirman

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ

إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ﴿٤﴾ لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٥﴾

Artinya: ayat-ayat-nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada tuhannya mereka bertawakal, menyebut nama allah swt. Di sini berarti menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakannya.(3). (yaitu) orang-orang yang melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka.(4). Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Bagi mereka derajat (tinggi) di sisi tuhannya dan ampunan serta rezeki yang mulia.(al-anfal/8:2-4)

## H. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan dua kata yang saling berkaitan dan mempunyai tujuan yang sama sebagai tempat tinggal sementara untuk belajar agama Islam. kata pondok berasal dari bahasa arab yaitu "ma'had" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok merupakan tempat penampungan

sederhana bagi para santri yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata "santri" dengan awalan (pe-) dan akhiran (-an) yang berarti tempat tinggal santri.<sup>41</sup>

Pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.<sup>42</sup>

Menurut beberapa para ahli, sebagaimana yang dikutip oleh Zamakhsyari antara lain: Jhons, menyatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan CC. Berg berpendapat bahwa istilah ini berasal dari istilah shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata sastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku- buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa dari segi etimologi pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur

---

<sup>41</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), 18.

<sup>42</sup> Zamakhsyari Dhofier, 79.

<sup>43</sup> Zamakhsyari Dhofier, 20.

sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.<sup>44</sup> KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan secara teknis, pesantren adalah tempat dimana santri tinggal.<sup>45</sup>

### 1. Macam-Macam Pondok Pesantren

Menurut M. Ridwan Nasir ada tiga klasifikasi pondok pesantren yaitu:

- a. Pondok pesantren salaf klasik, yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem salaf (weton dan sorongan) dan sistem klasikal (madrasah).
- b. Pondok pesantren semi berkembang, yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan (weton dan salaf sorongan) dan sistem klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.
- c. Pondok pesantren modern yaitu seperti bentuk pesantren berkembang. hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada didalamnya

### 2. Tujuan Dan Fungsi Pondok Pesantren

Menurut qomar secara khusus pondok pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Mendidik santri untuk menjadikan kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.

---

<sup>44</sup> Amir Hamzah Wiryosukarto, *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Moder* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 51

<sup>45</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren* Cet. I (Yogyakarta: KIS, 2001), 17.

- b) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual
  - c) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
  - d) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa
- Selain memiliki tujuan pondok pesantren menurut qomar mujamil, pesantren juga memiliki fungsi lain di antaranya:
- a. Pesantren sebagai lembaga dakwah, dari sisi lain pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformator, motivator dan inovator sebagai transformator pesantren dituntut agar mampu mentransformasi nilai-nilai agama Islam ke tengah-tengah masyarakat secara bijaksana dan ulama harus mampu memberi rangsangan kearah yang lebih maju terutama bagi kualitas hidup berbangsa dan beragama.
  - b. Pesantren sebagai lembaga pengkaderan ulama, tugas ini tetap luhur dan tetap berkaitan pada tiap waktu dan tempat.
  - c. Pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama pada era kekinian semakin dituntut untuk tidak hanya sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga harus menguasai ilmu pengetahuan teknologi.

## I. Living qur'an

### 1. Pengertian Living Qur'an

Living qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan *Al-Qur'an* di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari segi bahasa living qur'an berasal dari dua gabungan kata yang berbeda, yaitu living yang berarti hidup dan *Al-Qur'an* yang berarti kitab suci umat Islam. Kata living berasal dari bahasa Inggris yang memiliki dua makna yaitu yang hidup dan menghidupkan. Secara etimologis, kata living berasal dari bahasa Inggris yaitu live yang berarti hidup, aktif dan yang hidup, kata kerja ini mendapatkan imbuhan -ing di ujungnya atau dalam bahasa Inggris sering disebut dengan verb-ing. Secara terminologi, ilmu living qur'an diartikan sebagai sebuah ilmu yang membahas tentang praktik *Al-Qur'an* yaitu ilmu yang mengkaji tentang *Al-Qur'an* dari sebuah kehidupan nyata bukan dari idea yang muncul dari penafsiran teks *Al-Qur'an*. Ilmu ini juga dapat diartikan sebagai cabang ilmu *Al-Qur'an* yang membahas gejala-gejala *Al-Qur'an* di tengah masyarakat.<sup>46</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Living Qur'an* adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi *Al-Qur'an* yang meneliti dialektika antara *Al-Qur'an* dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. Living qur'an juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran *Al-Qur'an* di masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

---

<sup>46</sup> Ahmad Ubaidi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis Antropologi, Epistimologi Dan Aksiologi* (tangerang selatan:yayasan wakaf darussunnah,2019), 20.



Seringkali praktek-praktek yang dilakukan masyarakat, berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surah-surah *Al-Qur'an* itu sendiri.

## 2. Sejarah Living Qur'an

Jika ditelisik secara historis, praktek memperlakukan *Al-Qur'an*, surah-surah atau ayat-ayat tertentu di dalam *Al-Qur'an* untuk kehidupan praksis umat, pada hakekatnya sudah terjadi sejak masa awal Islam, yakni pada masa Rasulullah SAW. Sejarah mencatat, Nabi Muhammad SAW dan para sahabat pernah melakukan praktek ruqyah, yaitu mengobati dirinya sendiri dan juga orang lain yang menderita sakit dengan membacakan ayat-ayat tertentu di dalam *Al-Qur'an*. Hal ini didasarkan atas sebuah hadis shahih yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam Sahih Al-bukhari, dari Aisyah r.a. berkata bahwa Nabi Muhammad SAW. Pernah membaca surah Al-Mu'awwidhatain, yaitu surah Al-Falaq dan An-Nas ketika beliau sedang sakit sebelum wafatnya.<sup>47</sup>

Dalam riwayat lain disebutkan, bahwa sahabat Nabi pernah mengobati seseorang yang tersengat hewan berbisa dengan membaca *al-Fatihah*. Dari beberapa keterangan riwayat hadis di atas, menunjukkan bahwa praktek interaksi umat Islam dengan *Al-Qur'an*, bahkan sejak masa awal Islam, dimana Nabi Muhammad SAW masih hadir ditengah-tengah umat, tidak sebatas pada pemahaman teks semata, tetapi sudah menyentuh aspek yang sama sekali di luar teks. Jika kita cermati, praktek yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dengan

---

<sup>47</sup> Imam Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari, Bab Al-Raqa Bi Fatihat Al-Kitab* (CD Rom: Maktabah al-Shamilah, al-Isdar al-Thani, t.t.).

membaca surah *Al-Mu'awwidhatain* untuk mengobati sakitnya, jelas sudah di luar teks. Sebab tidak ada kaitan antara makna teks dengan penyakit yang diderita oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>48</sup>

Demikian juga halnya dengan praktek yang dilakukan oleh sahabat Nabi yang membacakan surah Al-Fatihah untuk mengobati orang yang terkena sengatan kalajengking. Secara makna, rangkaian surah Al-Fatihah sama sekali tidak ada kaitannya dengan sengatan kalajengking. Dari beberapa praktek interaksi umat Islam masa awal, dapat dipahami jika kemudian berkembang pemahaman di masyarakat tentang fadilah atau khasiat serta keutamaan surah-surah tertentu atau ayat-ayat tertentu di dalam *Al-Qur'an* sebagai obat dalam arti yang sesungguhnya, yaitu untuk menyembuhkan penyakit fisik. Di samping beberapa fungsi tersebut, *Al-Qur'an* juga tidak jarang digunakan masyarakat untuk menjadi solusi atas persoalan ekonomi, yaitu sebagai alat untuk memudahkan datangnya rezeki. Diantara keutamaan al-qur'an menurut Abdul Majid Khon adalah sebagai berikut:

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang-orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang-orang yang mau belajar dan mengajarkan Alquran.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca *Al-Qur'an* merupakan kenikmatan yang luar biasa.

---

<sup>48</sup> Imam al-bukhari.

Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

c. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca *Al-Qur'an* dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir batin, Harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk maksudnya orang tersebut derajatnya yang tinggi di sisi Allah maupun di sisi manusia.

d. Bersama pera malaikat

Orang-orang yang membaca *Al-Qur'an* dengan fasih dan mengamalkannya akan bersama para malaikat yang mulia derajatnya. Derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Allah tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT.

Dalam ranah *Studi Living Qur'an*, metode penelitian ini mungkin cukup terbilang baru di telinga sebagian orang, dalam perakteknya ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian *Living Qur'an* seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Haromain**

Pendiri sekaligus pengasuh pesantren Al-Haramain saat ini adalah KH.Muhammad Dinawi atau lebih Populer di kenal sebagai KH.Gerentam Bumi. Beliau memulai pendidikan pertama di desa kelahiran, Pajar Bulan Semende Darat Tengah, mengaji kepada Ulama' Semende diantaranya ayah beliau sendiri KH. Boenyamin bin H.Thohir Al-Hafidz, Mu'allim Basroh, KH. Hasan, KH. Yusuf dan KH. Abdul Jabbar.

Pada Tahun 1985, beliau merintis dan mendirikan Pondok Pesantren Al Haromain yang terletak di Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah santri pertama 9 orang. Sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Haromain hanya berfokus pada pelajaran Al-Qur'an dan kitab kuning. Dengan niat untuk mendukung dan memudahkan para santri dalam mengikuti program pemerintah wajib sekolah 12 tahun, pada tahun 2003 didirikanlah sekolah formal tingkat Aliyah, Tsanawiyah dan Ibtidaiyah.

#### **B. Riwayat Pendidikan Pendiri/Pimpinan Pondok Pesantren Al-Haromain**

##### **Pendidikan Formal :**

- MAN Kota Malang Jawa Timur
- Sertifikat Takhassus Ummul Qura' University Makkah Al-Mukarramah

##### **Pendidikan Non Formal :**

- Pon Pes Darul Hadits Al-Faqhiyyah Kota Malang Jawa Timur

- Masyru' Muhammad Al-Maliki Al-Uthaibiyah Makkah Al-Mukarramah
- Halaqah Ilmiah Masjidil Haram Makkah Al-Mukarramah.

### **C. Identitas Pondok Pesantren**

1. Nomor Statistik Pesantren : 510016030029
2. Nama Pesantren : Pondok Pesantren Al Haromain
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional: -
4. Nama Pendiri Pesantren : KH. M. Dinawi
5. Alamat Pesantren : Jl. Lintas Muara Enim Lahat Desa Pulau  
Panggung
6. Afiliasi Ormas Keagamaan Islam : NU (Nahdatul Ulama)
7. Satuan Pendidikan Yang Dimiliki : Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah,  
Aliyah
8. Nama Pimpinan Pesantren : KH. M. Dinawi.

### **D. Visi dan Misi Pesantren**

#### **Visi**

“Mencetak Generasi yang Berakhlakul Karimah, Berilmu dan Beriman”

#### **Misi**

- ❖ Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga pendidikan pesantren yang tetap mempertahankan tradisi daerah semende.
- ❖ Meningkatkan kapasitas pesantren dalam mewujudkan public service obligation di bidang pendidikan untuk masyarakat luas.

- ❖ Meningkatkan partisipasi pesantren dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa.
- ❖ Meningkatkan kapasitas pesantren dalam menyumbangkan solusi keilmuan agama dan dakwah terhadap berbagai persoalan masyarakat dan bangsa baik aspek sosial, moral, tradisi budaya maupun keagamaan.
- ❖ Meningkatkan kapasitas pesantren dalam peningkatan angka partisipasi pesantren bagi masyarakat luas.<sup>1</sup>

## E. Daftar Dewan Guru Pondok Pesantren

**Tabel 3. 1**

**Nama- Nama Dewan Guru ( Ust/Ustdzah)**

No	NAMA	No	NAMA
1.	K.H. M Dainawi GB	20.	Nyai Hj. Nurkasmawati
2.	K.H. Ridwan	21.	Ustadzah Hakima
3.	Kiyai. Irfani	22.	Ustadzah Kiki Kurnia
4.	Kiyai. Muhizar	23.	Ustadzah Novi Hariani
5.	Kiyai. M. Bakri	24.	Ustadzah Siskia Rahmatunnisa
6.	Kiyai. Supriadi	25.	Ustadzah Rahima Kumullah
7.	Kiyai. Hadri	26.	Ustadzah Rikawati
8.	K.H. Imam Al-Haromain	27.	Ustadzah Eli Herawati
9.	K.H. Aunu Athaillah	27.	Ustadzah Kaidah Ekawanah
10.	Ustad Adi Hartono	28.	Ustadzah Sinta Nuriani
11.	Ustad Sumidi	29.	Ustadzah Ida Mahmudah

<sup>1</sup> Dokumentasi, “ Arsip Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Pangung,” 2024

No	NAMA	No	NAMA
12.	Ustad Hakimudin Salis	30.	Ustadzah Miftahul Jannah
13.	Ustad Muhammad Hasan	31.	Ustadzah Burdatul Usroh
14.	Ustad Munis Habibi	32.	Ustadzah Eva Husnah
15.	Ustad Husni Mubarak	33.	Ustadzah Siti Hasnah
16.	Ustad Nurman	34.	Ustadzah Nirmawati
17.	Ustad Muhammad Hajran	35.	Ustadzah Rindan
18.	Ustad dian rizki	36.	Ustadzah elyastati
19	Ustadzah yelli puspita	37.	Ustadzah mauizatun hasanah

## F. Pesantren Masa Kini

Pondok Pesantren Al Haromain berdiri di atas tanah seluas + 7.310 m<sup>2</sup>, berada di wilayah Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang hidup dan berkembang di Desa Pulau Panggung, tentunya sedikit banyak kiprah Pondok Pesantren Al-Haromain telah menyumbangkan banyak hal dari berbagai segi pada perkembangan sosial budaya dan ekonomi masyarakat Desa Pulau Panggung. Terlebih santri yang tinggal di Pondok Pesantren berasal dari berbagai daerah yang tersebar tidak hanya di Sumatera Selatan, tapi juga di Lampung, Bengkulu dan Jambi. Hal itu tentu saja membuat nama Desa Pulau Panggung kini tidak hanya dikenal di daerahnya saja tapi sudah menyebar ke berbagai pelosok di selatan bumi Sumatera ini.<sup>2</sup>

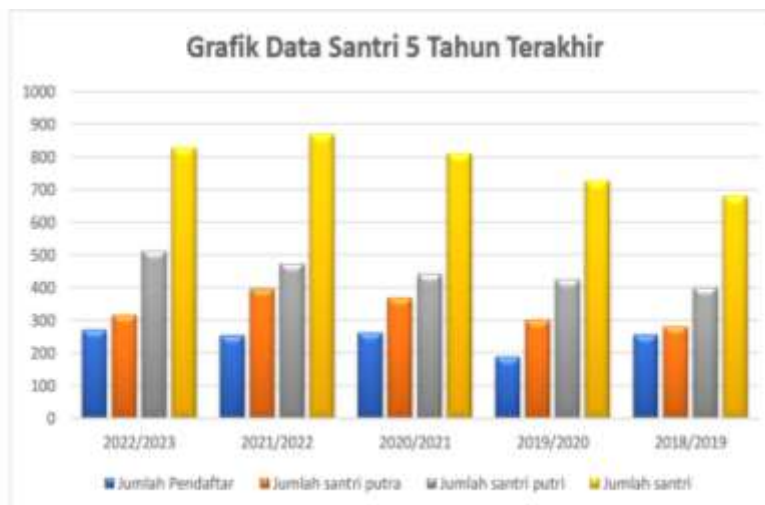
---

<sup>2</sup> “ Arsip Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung,” 2024

Pondok Pesantren Al-Haromian saat ini sudah meluluskan lebih dari 1500 (seibu lima ratus) santri, berdasarkan data setiap tahunnya Pondok Pesantren Al-Haromain meluluskan lebih kuraang 100-150 santri setiap tahunnya. Di sisi lain, kepercayaan masyarakat pada Pondok Pesantren Al-Haromain juga senantiasa mengalami tren peningkatan.<sup>3</sup> Hal ini bisa terlihat dari Grafik Data Santri Pesantren Al Haromain yang terdapat dalam grafik di bawah ini.<sup>4</sup>

**Tabel 3. 2**

**Grafik Data Santri 5 Tahun Terakhir**



<sup>3</sup> Dokumentasi, “ Arsip Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Pangung,” 2024

<sup>4</sup> Dokumentasi, “ Arsip Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Pangung,” 2024



Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat tersebut, jumlah santri yang bermukim di Kompleks Pondok Pesantren Al-Haromain kini sudah mencapai titik yang cukup tinggi. Jumlah santri kini mencapai 818 (Delapan Ratus Delapan Belas) anak, dimana santri Perempuan berjumlah 448 dan santri putra berjumlah 370 anak. Selain mengajarkan pelajaran yang ada pada kurikulum pendidikan formal tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Pondok Pesantren ini juga mengajarkan pendidikan non-formal yakni pendidikan keagamaan pondok, kewirausahaan tani dan pengembangan diri (seni, olahraga, teknologi dan keterampilan), Hal ini sesuai dengan kurikulum yang ada pada saat ini.

#### **G. Kurikulum Pesantren.**

Pesantren memiliki dua kurikulum yaitu kurikulum pondok pesantren dan kurikulum madrasah. Kurikulum Pesantren masih menggunakan system salafiyah, dimana pesantren masih mempertahankan kajian kitab kuning.<sup>5</sup> Setiap santri mempelajari Kajian Islam seperti: Akidah, Akhlaq, Fiqh, Tafsir, Hadits, Ushul Al-Fiqh, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, Arudh, Qowafi, Balagha, Badi', Ma'ani, Bayan, dan Mantiq, Bahasa Arab seperti: Nahwu, Shorf, Muhadatsah, Imla', Insya', Mufradats, Al-Hiwar Al Muashir, Dakwah seperti: Muhadharah, Karakter Building seperti Kegiatan Pembacaan Maulid Al-Barzanji, Maaulid Diba'i, Marhabah, Musyawarah Al-Kubra dalam Masa'il Fiqhiyah, Kegiatan PHBI, serta pengembangan Kewirausahaan seperti; Perkebunan Kopi, Peternakan Ikan dan Pelatihan Menjahit.

---

<sup>5</sup> Dokumentasi, " Arsip Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Pangung," 2024

Sementara kurikulum madrasah menggunakan kurikulum nasional yaitu KTSP. Sudah terakreditasi B pada Madrasa Tsanawiyah, Madrasa Dan Madrasa Aliyah, dan akreditasi C pada Madrasa Ibtidaiyah.

#### H. Keunggulan Pesantren.

Takhusus dan Keunggulan Pesantren Al Haromain adalah Al Qur'an dan Karakter Building. Para santri dituntut dapat menguasai ilmu kemasyarakatan seperti Pembacaan Al-Barzanji, Marhabah, dakwah (Public Speaking) hingga pengamalan Al Qur'an.

#### I. Riwayat Prestasi Pesantren.

**Tabel 3.3**

**Prestasi Pondok Pesantren**

NO	DAFTAR PRESTASI
1.	Juara I Fahmil Qur'an Mtq Santri Tingkat Provinsi Sumatera selatan 2023
2.	Juara II Kompetisi Sains Madrasah Bidang IPS Tingkat Provinsi Sumatera Selatan 2023
3.	Juara I Kompetisi Sains Madrasah Bidang Giografi Tingkat Kabupaten Muara Enim 2023
4.	Juara II Kompetisi Sains Madrasah Bidang IPS Tingkat Provinsi Sumatera Selatan 2023
5.	Juara 1 kompetisi sains madrasah bidang ekonomi tingkat Kabupaten Muara Enim 2023
6.	Juara 1 kompetisi sains madrasah bidang biologi tingkat Kabupaten Muara Enim 2023
7.	Juara 1 kompetisi sains madrasah bidang fisika tingkat Kabupaten Muara Enim

	2023
8.	Juara II kompetisi sains madrasah bidang mate matika tingkat Kabupaten Muara Enim 2023
9.	Juara I mtq bidang fahmil quran putra dan putri tingkat Kabupaten Muara Enim 2022
10.	Juara I mtq bidang syarhil quran putra tingkat Kabupaten Muara Enim 2022
11.	Juara II mtq bidang syarhil quran putri tingkat Kabupaten Muara Enim 2022
12.	Juara II kompetisi sains madrasah bidang Geografi tingkat Provinsi Sumatera Selatan 2022
13.	Juara I kompetisi sains madrasah bidang IPS tingkat kabupaten Muara Enim 2022
14.	Juara I kompetisi sains madrasah bidang Biologi tingkat Kabupaten Muara Enim 2022
15.	Juara II kompetisi sains madrasah bidang Kimia tingkat Kabupaten Muara Enim 2022
16.	Juara I mtq bidang Tahfidz 100 Hadis putri tingkat Kabupaten Muara Enim 2021
17.	Juara I mtq bidang Murottal Qira'ah Sab'ah tingkat Kabupaten Muara Enim 2021
18.	Juara II mtq bidang Syarhil Qur'an putri tingkat Kabupaten Muara Enim 2021. <sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Dokumentasi, “ Arsip Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Pangung,” 2024

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. TRADISI PEMBACAAN DZIKIR RAATIB AL-ATTHAS**

##### **1. Sejarah Awal Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Di Pondok Pesantren Al-Haromain.**

Sejarah menurut KBBI adalah asal-usul atau kronologi yang terjadi pada masa lampau yang mencakup peristiwa atau kejadian pada masa lalu yang benar-benar terjadi.<sup>1</sup> Sejarah artinya membahas sesuatu yang sudah terjadi yang mana semua pokok kajiannya ditarik kebelakang sebagai acuan pembuktian tentang kebenaran sesuatu yang terjadi pada masa lalu atau sesuatu yang di ciptakan oleh manusia yang berdampak positif atau negatif pada masa setelahnya.

Awal mula adanya *Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas* ini dicetuskan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Haromain ini sendiri.<sup>2</sup> Pondok Pesantren Al-Haromain ini sendiri sudah berdiri selama 49 tahun teritung mulai didirikannya Pondok Pesantren Al-Haromain pada tahun 1985M sampai pada saat ini tahun 2024M.<sup>3</sup> Pondok Pesantren Al-Haromain ini merupakan Pondok Pesantren yang di naungi oleh NU kabupaten Muara Enim yang beralirkan *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Nahdatul Ulama adalah sebuah organisasi islam yang yang terbentuk pada

---

<sup>1</sup> “arti kata sejarah – kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Online,” di akses 30 januari 2024, <https://kbbi.web.id/sejarah>.

<sup>2</sup> KH.Muhammad Daunawi, (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Haromain Semende), 14 Februari 2024

<sup>3</sup> Arsep Pondok Pesantren Al-Haromain

tahun 1926 yang didirikan di Pondok Pesantren.<sup>4</sup> Yang didirikan oleh K.H. Hasim Asy'ari, yang didirikan pada 16 Rajab 1344H (yang bertepatan dengan tanggal 31 Januari 1926) di Pondok Pesantren Tebu Ireng.<sup>5</sup>

Sejarah awal mulanya *pembacaan Tradisi Rata-tib Al-Atthas* bermula ketika Kiyai belajar di pondok Pesantren Darul Hadits Al-Faqhiyyah di Kota Malang Jawa Timur. Pondok Pesantren Darul Hadist Al-Fiqhiyyah merupakan sebuah pondok yang terletak di Kota Malang Jawa Timur, tepatnya di JL Aris Munandar 8 A-B yang didirikan oleh Maha Guru Al-Ustadz Al-Habr Habib Abdul Qadir bin Ahmad Bilfagih Al-Alawy pada 12 Rabiul Awal 1364H/12 Februari 1945M.<sup>6</sup> Pondok Pesantren Darul Hadits Al-Faqhiyyah sudah banyak sekali mencetak ulama-ulama terkemuka di Indonesia termasuklah salah satu alumninya yang cukup terkenal adalah PROF. DR. Muhammad Quraish Shihab, LC, MA. Yang terkenal dengan karyanya tafsir al-qur'an yang berjudul "TAFSIR AL-MISBAH".<sup>7</sup> Disamping itu beliau juga menimba sanad dari Al-Imam As-Sayyyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani Makkah Al-Mukarramah. Nah sepulang dari belajar di dua kota suci "mekah dan madinah" beliau pulang ke kampung halamannya dan mendirikan pondok pesantren yang diberi nama Al-Haromain seperti nama dua kota suci umat islam mekah dan madinah yang juga di

---

<sup>4</sup> Ali Rahim, "Nahdatul Ulama (Peranan Dan Sistem Pendidikannya)," *Jurnal Al Hikmah* XIV (2013): hal 176.

<sup>5</sup> Profil Pondok Pesantren Tebu Ireng, Diakses Pada 03 Februari 2024, <https://tebuiireng.online/profil-pengasuh-pesantren-tebuiireng-dari-masa-ke-masa/#c..>

<sup>6</sup> Profil Pondok Pesantren Darul Hadits Al-Faqhiyyah, Di Akses Pada 03 Januari 2024, <https://darulhaditsalfaqhiyyah.com/>

<sup>7</sup> KH. Imam Al-Haromain, S.Hi.M.Pd (Wawancara Pembina 2 Santri Putra) 15 Februari 2024

kenal dengan sebutan Al-Haromain tempat beliau menimba ilmu.<sup>8</sup>

Selepas kiyai mendirikan Pondok Pesantren Al-Haromain pada tahun 1985M, beliau mempunyai santri yang berjumlah 9 orang,<sup>9</sup> dari sinilah kiyai mulai mengajarkan pembacaan *Raatib Al-Atthas* yang terus berlangsung hingga saat ini. Pembacaan *Raatib Al-Atthas* ini sendiri di rutinkan bukan tanpa sebab di samping banyaknya manfaat yang terkandung dalam *Raatib Al Atthas* ini, kiyai menerapkan pembaccan dzikir Raatib Al-Athhas ini sebagai rutinitas santri agar lebih tertib dalam beribadah dan memperbanyak dzikir kepda allah. Sebagai mana Allah berfirman daam QS. Al-Ahzab [33]: 41

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya (Al-Ahzab/33:41*

*Dan diriwayat kan juga dalam sebuah hadits sebagai berikut*

Artinya: *"Abdullah Bin Busr meriwayatkan bahwa salah satu sahabat Nabi berkata "Ya Rasulullah. Saya kewalahan dengan begitu banyak ajaran Islam. Jadi beri tahu saya sesuatu yang mungkin saya pegang teguh." Nabi menjawab, "Jaga lidahmu tetap basah dengan mengingat Allah." (Tirmidzi)*

Jika kita lihat redaksi dari ayat di atas pada kalimat ذِكْرًا كَثِيرًا ( dengan berzikir sebanyak-banyaknya) maka Allah SWT menyuruh kita untuk senantiasa memperbanyak dzikir kepadanya sebagai tanda bahwa kita senantiasa mengagungkan asmanya dan senantiasa mengingat Allah dalam segala keadaan.

---

<sup>8</sup> KH. Muhammad Dainawi Gb, Wawancara

<sup>9</sup> Arsep Pondok Pesantren Al-Haromain Tahun 2024

Dan dalam hadits ini juga Rasulullah SAW menyuruh kita untuk selalu membasahi lidah kita dengan mengagungkan Allah SWT karena dengan cara itu kita dapat lebih dekat kepada Allah dan menjauhkan diri kita dari perbuatan maksiat.

Ayat ini yang dipegang teguh dan diajarkan oleh K.H. Muhammad Dainawi kepada semua murid-muridnya dengan cara membaca *Dzikir Raatib Al-Atthas*, karena didalam *Raatib Al-Atthas* ini banyak dzikir-dzikir yang mengandung berbagai macam manfaat dan sekaligus mengajari santri agar senantiasa membasahi lidah-Nya dengan membaca dzikir.<sup>10</sup>

Dalam praktek awal pembacaan *Dzikir Raatib Al-Atthas* Kiyai mengajarkan tentang manfaat *Raatib* ini kepada murid pertamanya, setelah dirasa santrinya sudah paham maka Kiyai mengajari cara praktek pembacaannya dan untuk santri-santri baru diwajibkan belajar manfaat dan keutamaan *Raatib* dari kakak kelasnya.<sup>11</sup> Hal ini dilakukan agar santri baru belajar juga tentang apa yang diajarkan oleh kiyai sekaligus agar santri-santri yang sudah mendapatkan pelajaran mengulangi dan belajar mengajarkannya kepada orang lain.

## **2. Pelaksanaan Mujahadah/Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas**

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan sesuatu (rancangan keputusan).<sup>12</sup> Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata maka

---

<sup>10</sup> KH. Muhammad Dainawi, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Haromain, Wawancara 10 Februari 2024

<sup>11</sup> UST. Adi Hartono, Wawancara, 9 Februari 2024.

<sup>12</sup> Arti kata pelaksanaan - kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Online,”diakses pada 13 februari 2024, <https://kbbi.web.id/pelaksanaan>.

diperlukan faktor pendukung antara lain adalah fasilitas. Disamping fasilitas diperlukan faktor dukung dari pihak lain, dalam hal ini maka faktor pendukung bisa di golongkan pada beberapa aspek diantaranya yaitu syarat dan fasilitas, lantas apasaja yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan peraktek pembacaan *Raatib Al-Atthas*.<sup>13</sup>

a. Syarat Pelaksanaan.

Adapun syarat yang diperlukan dalam pelaksanaan pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas yaitu lokasi pembacaannya didalam masjid, seluruh santri diwajibkan membaca secara seksama dengan suara yang lantang dan dipimpin oleh santri yang bertugas, santri harus duduk dengan tertib, membawa wirid (buku yang berisi kumpulan dzikir dan do'a-do'a pilihan).

b. Fasilitas

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan. Adapun pelaksanaan di Pondok Pesantren Al-Haromain termasuk dalam kategori ibadah maka fasilitas yang diperlukan adalah fasilitas ibadah.

c. Persiapan Pelaksanaan

Persiapan/menyiapkan yaitu mengatur segala sesuatu atau mengadakan sesuatu untuk membentuk (mengurus dan sebagainya)persiapan dalam kegiatan *Raatib Al-Atthas* disiapkan oleh santri secara individu seperti membawa mukenah bagi santri putri, dan untuk santri putra memakai sarung,

---

<sup>13</sup> KH. Muhammad Ridwan, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Haromain, Wawancara 9 Februari 2024



baju koko, peci, dan tidak lupa membawa buku panduan *Pembacaan Raatib Al-Atthas*.

Pelaksanaan *Raatib Al-Atthas* di Pondok Pesantren Al-Haromain dimulai dari selesai sholat magrib pada setiap malam Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Di mulai pada Shalat Magrib tepatnya setelah Adzan berkondang semua santri putra sudah diwajibkan ada didalam masjid, dan setelah Sholat Maghrib santri membaca wirib setelah shalat pardu hingga selesai dan setelah itu ditutup dengan doa bersama. Setelah selesai doa bersama maka santri wajib melaksanakan Sholat Sunnah dua rakaat ba'da maghrib, setelah selesai Sholat Sunnah maka santri membaca Surah Yasin secara berjamaah dipimpin oleh salah seorang santri yang bertugas menjadi imam. Pertama dimulai dengan bertawasul kepada Allah dengan memohon untuk dipermudah dalam segala urusan, dijauhkan dari segala balak dan bencana, dan memohon kepada Allah agar dimudahkan rezeki, memohon ampunan dari segala dosa-dosa yang pernah dilakukan, dan diberikan ilmu yang bermanfaat dunia dan akherat. Kemudian bertawasul kepada baginda Nabi Muhammad SAW, memohon agar di berikan syafaatnya di yaumil akherat nanti. Yang ketiga meminta kepada Allah agar semua Al-marhum dan Al-Marhumah diterima semua amal idahnya disisi Allah SWT. Dan dilapangkan kuburnya dan dijauhkan dari siksa api neraka. Yang keempat memohon kepada Allah agar semua keluarga selalu dilindungi dari mara bahaya dan memohon kepada Allah jikalau ada keluarga yang lagi sakit agar disembuhkan oleh Allah SWT. Selanjutnya dibuka dengan membaca surah Al-Fatihah dan langsung membaca Surah Yasin, Kemudian membaca Surah

Al-Waqiah secara bersama-sama dan membaca Surah Al-Mulk secara bersama-sama, Kemudian barulah membaca *Raatib Al-Atthas* secara bersama-sama. Pembacaan Raatib Al-Atthas di Pondok Pesantren Al-Haromain dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh salah seorang santri yang bertugas. Pertama-tama bertawasul atau bermunajat ke pada Allah SWT selanjutnya bertawasul kepada baginda Nabi Muhammad SAW memohon agar diberikan syafaatnya di yaumul akherat nanti, dan berziara kepada sekalian arwah ( almarhum/a ) Kemudian bertawasul kepada pengarang *Raatib Al-Atthas* yakni Al-Habib Umar Bin Abdurrahman Al-Atthas dan Ahlul Baitnya dan dilanjutkan dengan membaca Surah Al Fatihah dan langsung membaca *Raatib Al-Atthas*.

Pembacaannya sendiri dimulai dengan santri yang memimpin, Dibacakan satu kali dan santri yang lainnya mengikuti bacaan tersebut Dan dilakukan dari awal sampai akhir Dan ketika selesai maka di tutup dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh santri yang bertugas adapun perlengkapan yang di gunakan antara lain:

#### 1. Alat Sholat

Karena dilakukan secara berjamaah di dalam masjid dan dilakukan setelah sholat.

#### 2. buku Wirid

Wirid ini sendiri adalah sebuah buku yang berisikan dzikir dan doa-doa yang di beri nama *Al-Asshilatul Munjiya* oleh kiyai. Buku ini merupakan pedoman santri karena di dalamnya sudah mencakup segala amalan, do'a-do'a

pilihan dan lain sebagainya dan buku ini sendiri wajib di miliki oleh setiap santri, biasanya buku ini sudah diberikan ketika baru masuk bersama dengan kitab-kitab pelajaran pondok ketika baru masuk.

Ustaz. Adi Hartono menceritakan sedikit tentang *Raatib Al-Atthas* dan sejarahnya di pondok pesantren al-haromain sebagai berikut:

*Dahulu kiyai mengajarkan raatib al-atthas di pondok pesantren al-haromain itu di beberapa waktu yakni pada sore hari menjelang magrib, setelah magrib pada malam senin, selasa, raabu, kamis, selesai shalat subuh dan pada sore hari menjelang berbuka puasa pada setiap bulan romdhan, tapi sangat di sayangkan pembacaan raatib al-atthas belum terlaksana sebagaimana yang di anjurkan oleh kiyai, dan hanya berjalan pada saat bulan romadhan, dan setelah bebrapa tahun barulah bisa berjalan segaimana yang di anjurkan oleh kiyai, dan alhamdulillah bisa terus terlaksana hingga saat ini.<sup>14</sup>*

Alasan mengapa di baca setelah sholat maghrib pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan selesai sholat subuh adalah “*setelah sholat maghrib merupakan awal dari permulaan malam dan setelah subuh merupakan awal dari permulaan siang*”.<sup>15</sup>

Alasan mengapa pada permulaan malam dan permulaan siang itu harus banyak membaca dzikir adalah supaya diberkahi dalam segala aktifitas diberikan kemudahan oleh Allah SWT, dan dijauhkan dari berbuat maksiat kepadanya Karena orang yang senantiasa ingat kepada Allah baik dengan lisan maupun dengan hati akan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

---

<sup>14</sup> UST. Adi Hartono, Wawancara, 9 Februari 2024

<sup>15</sup> KH. Muhammad Dainawi, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Haromain, Wawancara 10 Februari 2024

## **B. PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP DZIKIR RAATIB AL-ATTHAS**

### **1. Ketenangan Jiwa Santri**

Dalam Raatib Al-Atthas dijelaskan beberapa hal diantaranya keutamaan masing-masing dzikir, manfaat banyak membaca ayat suci Al-Qur'an dan pendekatan diri kepada sang pencipta yakni Allah SWT. Selain itu terdapat berbagai macam nikmat yang diberikan, dan banyak sekali Hadits dan Ayat yang menjelaskan tentang keutamaan berdzikir dan Allah akan selalu memberikan perlindungan serta ganjaran pahala bagi orang-orang yang senantiasa mendekatkan diri kepadanya dalam hal ini termasuklah salah satu keutamaannya adalah dapat menenangkan jiwa ketika membaca Dzikir dan Al-Qur'an.<sup>16</sup> KH. Muhammad Dainawi berkata bahwasanya ada dua golongan yang akan merasakan nikmatnya berdzikir Yang pertama orang yang sholeh dan sholehah Karna ia tau betapa besarnya manfaat dari berdzikir Yang kedua orang yang banyak melakukan maksiat lantas ia bertaubat dengan taubatan nasuhah ia akan senantiasa merasakan ketenangan dalam jiwanya hal ini disebabkan karena ia akan senantiasa takut akan semua amal keburukannya tidak diampuni oleh Allah dan akan terus mendekatkan diri kepadanya Sehingga sampai ia merasakan ketenangan dalam jiwanya karena ketika berdzikir dan mendekatkan diri dengan Allah ia jauh dari maksiat. Dari sini KH. Muhammad Danawi membagi santri dalam 3 bagian yang pertama santri yang senantiasa taat dan patuh ( sholeh

---

<sup>16</sup> UST. Aunu athoillah, S.Hi. Pembina 1 Santri Pondok Pesantren Al-Haromain, Wawancara 12, Februari 2024

dan sholehah ) Yang kedua santri yang nakal dalam artian suka melanggar aturan dan tidak taat akan peraturan dan suka bermalasan yang ketiga golongan santri yang berada ditengah tengah keduanya dalam artian tergantung pada orang sekelilingnya.<sup>17</sup> Menurut KH. Muhammad Ridwan ketiga golongan santri ini berbeda dalam merasakan ketenangan jiwa dalam berdzikir. Golongan pertama ia merasakan tenang dalam hati dan jiwanya ketika ia membaca dzikir dan membaca Ayat Suci Al-Qur'an walau hanya sendirian. Golongan ke dua akan senantiasa merasakan tenang dalam jiwanya ketika ia di ajari dengan baik dan dibimbing dengan cara yang baik dalam hal ini KH. Muhammad Ridwan menjelaskan bawa orang yang membimbing di sini adalah kiyai atau Ust langsung yang berada disampingnya. Golongan yang ketiga akan merasakan ketenangan dalam jiwanya ketika ia berkumpul bersama orang orang yang senantiasa membaca Dzikir dan Ayat Al-Qur'an.<sup>18</sup>

## 2. Hasil Interview (Wawancara)

Dari hasil interview (wawancara) dengan para santri putra penulis mendapatkan fakta bahawa mayoritas dari jawaban mereka adalah hanya mandapatkan fakta bahwa *Dzikir Raatib Al-Atthas* adalah dzikir untuk melindungi diri dari segala macam maksiat dan bencana, baik pada pondok, orang tua, diri mereka sendiri ,

---

<sup>17</sup> KH. Muhammad Dainawi, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Haromain, Wawancara 10 Februari 2024

<sup>18</sup> KH. Muhammad Ridwan, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Haromain Putra, Wawancara 9 Februari 2024

dan memberikan ketenangan pada diri mereka ketika mereka membacanya, seperti halnya yang dikatakan beberapa santri berikut ini:

“Yang saya ketahui tentang *Dzikir Raatib Al-Atthas* adalah Dzikir ini dapat melindungi diri dari segala balak dan musibah yang akan menimpa baik itu diri sendiri, keluarga, dan orang-orang yang ada di sekitar kita. Dan dzikir berarti mengagungkan Asma Allah SWT maka dengan mengingat Allah dalam hati dan menyebutnya dengan lisan akan memberikan hati yang tenang”.<sup>19</sup>

Selain itu ada juga yang berpendapat:

“*Dzikir Raatib Al-Atthas* adalah dzikir untuk menjauhkan diri dari berbuat maksiat karena orang yang cenderung menyebut asma Allah dan mengingatnya dalam hati maka hati akan senantiasa takut untuk berbuat maksiat”.<sup>20</sup>

Selain itu juga ada yang berpendapat:

“Yang saya ketahui *Dzikir Raatib Al-Atthas* pasti akan memberikan ketenangan dalam jiwa karena selalu berdzikir dan membaca ayat-ayat Al-Qur’an”.<sup>21</sup>

Selain itu juga ada yang berpendapat:

“Didalam *Raatib* itu ada dzikir dan ayat yang mempunyai berbagai macam manpaat yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya yang senantiasa istiqomah membacanya, maka oleh karena itu saya membacanya berharap ridho dan ampunan Allah karena dzikir dan ayat suci Al-Qur’an yang saya baca”.<sup>22</sup>

Selain itu ada juga yang berpendapat:

“*Dzikir Raatib Al-Atthas* adalah sekumpulan dzikir-dzikir pendek yang dikumpulkan menjadi satu sesuai dengan namanya *raatib* yang berarti tersusun”.<sup>23</sup>

Selain itu ada juga yang berpendapat:

Selain itu ada juga yang berpendapat:

“Saya kurang faham kalau ditanya masalah faedah atau manfaat dari *Dzikir*

---

<sup>19</sup> Aan Pergiawan, Wawancara Santri Putra, 15 Februari 2024.

<sup>20</sup> Agung Rohima, Wawancara Santri Putra, 15 Februari 2024.

<sup>21</sup> Ahmad johan, wawancara santri putra, 2024.

<sup>22</sup> Ahmad Zuadlin Wawancara Santri Putra, 15 Februari 2024.

<sup>23</sup> Aprilianto, wawancara asantri pura, 15 februari 2024.

*Raatib Al-Atthas*, yang saya ketahui setiap dzikir yang dibaca itu pasti ada manfaatnya masing masing dan bagi siapa saja yang banyak berdzikir baik didalam hati tau dengan lisan pasti akan merasakan ketenangan dalam dirinya”.<sup>24</sup>

selain itu ada juga yang berpendapat:

Saya kurang paham kalau masalah manfaat dan faedah dalam membaca *Dzikir Raatib Al-Atthas*, tapi sedikit yang saya ketahui tentang raatib ini setiap dzikir itu mempunyai keutamaan dan manfaat jika diamalkan dengan istiqomah karena segala sesuatu yang dilakukan dengan istiqomah akan membuahkan hasil yang baik pula.<sup>25</sup>

Ada juga yang berpendapat:

“setau saya *Raatib Al-Atthas* ini berfungsi sebagai penjagaan diri dari segala balak dan musibah dan penenang hati dikala gelisa”.<sup>26</sup>

Ada juga yang berpendapat:

“Setau saya *raatib al-atthas* selain bermanfaat sebagai penjaga diri dari balak dan musibah juga bermanfaat mengabulkan doa atau hajat seseorang, diberikan umur yang panjang ( dalam artian diberikan kebarokahan dalam hidupnya)”.<sup>27</sup>

Selain itu ada juga yang berpendapat:

“Dzikir *Raatib Al-Atthas* akan memberikan ketenangan serta dikabulkan doa-doanya disamping sebagi penenang jiwa dan sebagai penjaga diri dari berbuat maksiat”.<sup>28</sup>

Analisa dari pemahamansantri terhadap *raatib al-atthas* di Pondok Pesantren Al-Haromin Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim bahwasanya dari 26 sampel mayoritas santri memahami tentang *Raatib Al-Atthas*, 14 diantaranya berpendapat dengan pendapat yang sama yakni:

“ *Raatib Al-Atthas* merupakan dzikir yang apabila dibaca akan memberikan ketenangan dalam jiwa dan akan menjauhkan diri dari balak dan musibah baik itu

---

<sup>24</sup> M. Rahman, wawancara santri putra, 15 february 2024.

<sup>25</sup> Bagus andi ramadhan, wawancara santri putra, 15 february 2024.

<sup>26</sup> Redi pernando, wawancara santri putra, 15 february 2024.

<sup>27</sup> Fawadhil sakyul hadi, wawancara santri putra, 15 february 2024.

<sup>28</sup> M. Ramadani, wawancara santri putra, 15 february 2024

diri sendiri, orang tua, dan orang-orang yang ada disekitarnya, panjang umur, do'a yang dikabulkan, dan dosanya diampuni oleh Allah SWT"<sup>29</sup>

Selanjutnya 5 santri yang hanya memahami *Raatib Al-Atthas* secara formalitas tradisi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Haromain sehingga mereka tidak begitu aktif dalam mengikuti kegiatan pembacaan *Raatib Al-Atthas* di Pondok Pesantren Alharomain, sehingga mereka tidak merasakan manfaat *Raatib Al-Atthas* pada diri mereka.

Selanjutnya ada 7 santri yang benar-benar memahami *Raatib Al-Atthas* dengan baik dan menjelaskan *Raatib Al-Atthas* kepada kami ketika kami bertanya:

“Apa yang ananda ketahui mengenai *Raatib Al-Atthas* dan manfaatnya bagi ananda dalam kehidupan sehari-hari?..” Dan jawaban mereka hampir sama dengan jawaban sebagai berikut:

“*Raatib Al-Atthas* merupakan suatu wirid yang dikarang oleh Al-Habib Umar Bin abdurrahman Al-Atthas beliau mengambil raatib ini berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Sunnah, Raatib ini berpungsi sebagai benteng diri agar terjauh dari segala bentuk maksiat, karena didalam Raatib ini terhimpun berbagai macam Dzikir, Tasbih, Tahmid Dan Takbir, Istighfar dan Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang dirangkum menjadi satu-kesatuan dalam sebuah amalan atau ibadah jika dilakukan dengan istiqomah, sehingga tidak dapat di pungkiri jikalau orang yang senantiasa istiqomah dalam membaca Raatib Al-Atthas ini dijauhkan dari balak dan musibah, umur yang panjang dan khusnul khatimah, doa yang dikabulkan, diampuni dosanya, ditenangkan hati atau jiwa dan di permudah dalam urusannya, itu semua disebabkan oleh Dzikir, Sholawat, dan Istighfar dan Doa yang mereka baca dan istiqomahkan karena sudah sangat jelas bahwasanya orang yang berdzikir bersholawat dan beristighfar dan memohon ampun kepada Allah SWT. Akan senantiasa dilindungi dan diberikan keberkahan oleh Allah SWT”.<sup>30</sup>

Selanjutnya dari beberapa alumni yang kami wawancarai mereka tidak banyak tau mengenai *Raatib Al-Atthas* dan hanya memberikan jawaban secara umum seperti berikut:

---

<sup>29</sup> Romi candra, wawancara santri putra, 15 february 2024

<sup>30</sup> Hidayatul Mustafik, Wawancara Santri Putra, 15 Februari 2024



Kalau yang pernah saya pelajari, sebenarnya banyak faidahnya diantaranya untuk membentengi diri dari perkara negatif, seperti musibah, kejahatan, gangguan<sup>2</sup>, malapetaka, untuk menenangkan hati dan untuk memudahkan segala urusan.<sup>31</sup>

Ada juga yang berpendapat:

Kalau menurut saya *Raatib Al-Atthas* itu adalah sekumpulan dzikir yang berasal dari al-qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Untuk manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari selesai kita melakukan dzikir maka hati kita akan menjadi tenang, karena selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>32</sup>

Ada juga yang berpendapat:

“Menurut yang saya pelajari *Ratib Al-Atthas* adalah Kumpulan dzikir-dzikir yang terdiri dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW, yang memiliki banyak sekali faedah salah satunya membentengi diri dari perkara-perkara maksiat, menenangkan jiwa serta mengabulkan semua hajat-hajat kita dan masih banyak lagi faedah yang belum disebutkan”<sup>33</sup>

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahawah orang orang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah baik dengan hati dan lisannya akan terhindar dari berbuat maksiat, diberikan perlindungan serta akan diberikan ampunan oleh Allah, dan dimudahkan segala urusan. Karena berdzikir merupakan suatu perintah yang secara tidak langsung yang diberikan kepada semua hambanya yang bertaqwa, Sebagai mana Allah berfiman dalam Al-Quran:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾ هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾ تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُ سَلَامٌ يَّوَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا أَن يُغْفِرَ لَهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٤٤﴾ ﴾ (الاحزاب/ :٤١-٤٤)

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya. (41)*

<sup>31</sup> Fera Yuliza, Wawancara Alumni Pondok Pesantren Al-Haromain, 15 Februari 2024.

<sup>32</sup> Ari Noprani, Wawancara Alumni Pondok Pesantren Al-Haromain, 15 Februari 2024.

<sup>33</sup> Akamaludin, Wawancara Alumni Pondok Pesantren Al-Aharomain, 15 Februari 2024.

*Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. (42)  
 Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya  
 (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari  
 berbagai kegelapan menuju cahaya (yang terang benderang). Dia  
 Maha Penyayang kepada orang-orang mukmin. (43)  
 Ucapan penghormatan (Allah kepada) mereka (orang-orang mukmin  
 itu) pada hari ketika mereka menemui-Nya ialah, "Salam," dan Dia  
 siapkan untuk mereka pahala yang mulia.(44)*

Menurut Imam Ibnu Katsir dalam kitabnya Tafsir Ibnu Katsir mengatakan bahwasanya berdzikir adalah suatu ibadah seorang hamba kepada tuhan yang dilakukan di setiap waktu, dan berdzikir kepada Allah itu baik dengan hati maupun dengan lisan adalah perintah Allah kepada setiap orang-orang yang beriman kepadanya. Karena Allah tuhan yang maha pemberi rahmat dan maha pengampun kepada setiap hambanya. Dan Allah akan senantiasa mengingat dan memberikan rahmat kepada orang-orang yang senantiasa ingat kepadanya, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam hadis Qudsi berikut ini:

يَقُولُ اللَّهُ: مَنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَمَنْ ذَكَرَنِي فِي مَالٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَالٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ

*Allah Swt. berfirman, "Barang siapa yang menyebut-Ku di dalam dirinya, maka Aku menyebutnya pula dalam diri-Ku. Dan barang siapa yang menyebut-Ku dalam suatu kumpulan orang, maka Aku menyebutnya pula dalam suatu golongan yang lebih baik daripada golongannya.*

Salawat dari Allah Swt. artinya pujian Allah kepada hamba-nya di kalangan para malaikat. Demikianlah menurut apa yang telah diriwayatkan oleh Imam Bukhari, dari Abul Aliyah. Abu Ja'far Ar-Razi telah meriwayatkan dari Ar-Rabi ibnu Anas hal yang sama. Selain Anas Ibnur Rabi' mengatakan bahwa salawat dari

Allah Swt. artinya rahmat-Nya. Akan tetapi, dapat pula dikatakan bahwa di antara kedua pendapat tersebut tidak ada pertentangan, hanya Allah-lah Yang Maha Mengetahui.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara peneliti mendapatkan keterangan bahwasanya pemahaman santri terhadap dzikir raatib al-atthas terbagi menjadi tiga golongan, yang pertama santri yang memang benar-benar memahami *Dzikir Raatib Al-Atthas* dengan baik, yang kedua yakni santri yang memahami secara umum, yang ketiga santri yang tidak mengetahui dan cuman mengikuti pembacaan dzikir raatib al-atthas sebagai penggugur kewajiban yang ada di pondok pesantren.

### C. Pendapat Ulama Terhadap Dzikir Raatib Al-Atthas

#### 1. Sayyid Al-Imam ‘Isa Bin Muhammad Al-Habsyi

قال السيد الإمام عيسى بن محمد الحبشي إنه قد ورد عن سيدنا عمر المذكور نفع الله به كلام كثير في فضائل هذا الراتب قال وأتى إليه أناس يشكون الجذب وضيق المعاش فأمرهم بقراءته ثم التوحيد المعروف بعده ففعلوا ففرج الله عنهم ببركته. وقال السيد المذكور أخبرني الثقة عن الشيخ علي بن عبد الله بأرأس تلميذ سيدنا عمر أنه رأى كتابا فيه أن من واظب على قراءة هذا الراتب المذكور يرجى أن تغفر ذنوبه

*“Sayyid al-Imam ‘Isa bin Muhammad al-Habsyi berkata: ‘Diriwayatkan dari Tuanku ‘Umar penyusun Ratib al-Atthas perkataan yang cukup banyak tentang keutamaan Ratib ini. Pernah suatu ketika datang kepada Sayyid ‘Umar orang-orang yang berkeluh kesah tentang sengsara dan sulitnya mencari biaya hidup, lalu beliau memerintahkan pada mereka untuk membaca ratib ini dan membaca bacaan tauhid (Lâ ilâha illa Allâh) setelahnya Merekapun melakukan perintah itu, tak lama kemudian Allah memberikan kelapangan pada mereka lantaran keberkahan Ratib al-Atthas.’*

Berkata pula Sayyid 'Isa: 'Telah mengabarkan kepadaku orang yang terpercaya, ia meriwayatkan dari Syekh 'Ali bin 'Abdullah Bara's, murid dari Sayyid 'Umar ia melihat tulisan yang didalamnya tercatat 'Barang siapa yang tekun mengamalkan ratib ini, maka dosa-dosanya diharapkan dapat diampuni'.<sup>34</sup>

Assayyid Al-Imam Isaa bin Muhammad Alhabsyi telah mendapat keterangan dari Sayyidina Umar tersebut (semoga Allah memberi manfa'at dengan raatib ini), seraya beliau berkata: "Telah datang serombongan jama'ah kepada Sayyidina Umar dengan keluhan bahwa mereka sedang mengalami kekeringan dan kesempitan hidup "lalu beliau memerintahkan mereka membaca Raatib tersebut. Kemudian, setelah mereka membaca raatib yang terkenal itu, maka diangkatlah oleh Allah kesulitan mereka. Semua itu, karena keberkahan Raatib tersebut".

Assayyid Isa bin Muhammad Alhabsyi telah berkata bahwasanya "Seseorang yang dapat dipercaya telah memberitahukan kepadaku dari Syaikh Ali bin Abdullah Baarros murid Sayyidina Umar bahwa ia telah melihat dalam suatu kitab: "Barang siapa yang membiasakan membaca "Raatib Al-Atthas "ia diharapkan akan mendapat ampunan Allah atas dosa-dosanya".

Suatu jama'ah yang dapat dipercaya telah menceritakan dari Sayyid Alwi bin Alwi bin Abdullah Ibnu Musawa Baa 'Alawi bahwasanya ia pada akhir-akhir umurnya telah berkunjung ke kota Tarim. Hal itu terjadi pada masa Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Hadad masih hidup. Ketika itu Sayyid Alwi telah mendapat

---

<sup>34</sup> Alhabib Ali, *Al Qirhaas*, Hal 11.

penyakit yang hampir hampir saja merenggut nyawanya. Maka berkatalah Al-Habib Abdullah Al-Haddad: "Ya Sayyid Alwi, sesungguhnya ajal anda telah tiba, tidak mustahil lagi". Lalu iyapun berkata: "Ya Sayyid Abdullah, berdoalah kepada Allah agar "Almaut" itu ditangguhkan dahulu kedatangannya hingga aku dapat kembali kenegeriku "Amdun" dan dapat berjumpa dengan keluargaku dan anak-anakku. "

Lalu berkatalah Alhabib Abdullah kepadanya; "Berulang-ulanglah membaca ucapan Sayyidina Umar dalam ratibnya:

يَا لَطِيفُ أَمْ تَزَلُ الطُّفَّ بِنَا فِيمَا نَزَلَ إِنَّكَ لَطِيفٌ أَمْ تَزَلُ الطُّفَّ بِنَا وَالْمُسْلِمِينَ

Hingga engkau tiba dinegerimu! lalu Sayyid Alwi pun mengulang-ulangi bacaan itu hingga ia sembuh. Kemudian berangkatlah ia dari Tarim menuju negerinya " Amdun" dengan terus menerus mengulang ulang dzikir itu dalam perjalannya, hingga ia tiba di negerinya. Sejak tiba, iapun masih sempat hidup dan tinggal disana 2 (dua) bulan, kemudian wafatlah ia. (Semoga Allah merahmatinya) Amiin.<sup>35</sup>

2. Dari Syaikh Ali bin Abdillah Baarros, bahwa Raatib ini, jika dibaca disuatu kampung, maka ia akan memberi keamanan bagi penduduknya dari segala bahaya. Dan bahwasanya Raatib itu seimbang dengan penjagaan 70 pasukan berkuda yang tidak diragukannya lagi keampuhannya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Alhabib Ali, Jilid 1, Hal 11.

<sup>36</sup> Alhabib Ali, Jilid 1, Hal 12.

3. Menurut Al-Habib Kaidar Al-Atthas (ulama dari yaman)

Alhabib Addurrahman Al-Al-Atthas adalah seorang ulamah yang tidak menyukai popularitas atau seorang ulama yang (*hummul*), Habib Addurrahman Al-Atthas adalah seorang ulama yang alim, ahli fikih, dan beliau adalah seorang mujtahid. Jika beliau mau mengarang kitab-kitab fikih dan kitab-kitab ilmu beliau bisa, tapi beliau tidak mengarang suatu apapun kecuali raatib al-atthas, karena beliau pernah berkata “semua yang di butuhkan sudah ada semua didalam raatib ini, dan raatib ini saya tulis sesuai kebutuhan”, maka oleh kerena itu tidak satu karangan apapun yang di nisbatkan kepada kepada beliau kecuali Raatib Al-Atthas.<sup>37</sup>

4. Syekh Muhammad Zaini Bin Abdul Ghaani Al-Banjari (Sekh Sekumpul)

Setiap Raatib pasti ada sebab-musabab maka Raatib Al-Atthas ini sebab-musababnya adalah masyarakat Huraidhah yang selalu bermusuhan maka Habib Umar Bin Abdurrahman Al-Atthas mengajak dan menyatukan masyarakat dengan Raatib ini, maka raatib ini bermanfaat sebagai perangkul dan menjauhkan diri dari segala musibah dan memberikan ketenangan dalam hati.<sup>38</sup>

5. Menurut Ustaz Dr. Abdullah Yasin

Menurutnya pengamalan *Dzikir Raatib Al-Atthas* memang tidak menyimpang dari *Al-Qur'an* dan hadits nabi muhammad SAW. Tetapi cara pengamalannya yang berbeda dan tidak sesuai dengan hadits, dan menurut ust Dr. Abdullah

---

<sup>37</sup> Al-Habib Kaidar Al-Atthas, *Rahasia Raatib Al-Atthas*, Diakses 16 Februari 2024, <https://youtu.be/GcnpeNQQOSU?si=cFLpabA9SjIF16D>

<sup>38</sup> Syekh muhammad zaini bin abdul ghaani al-banjari, *kupas tuntas Raatib, Hizib, Dan Wirid*, di akses 18 februari 2024, [https://youtu.be/8RDTGfC-Ie4?si=OYAmgoUZBn\\_T\\_fJ0](https://youtu.be/8RDTGfC-Ie4?si=OYAmgoUZBn_T_fJ0)

yasin yang membuat raatib al-atthas ini menyimpang adalah keutamaan-keutamaannya yang dibuat oleh para pengarang raatib, karena menurut ust Dr. Abdullah Yasin segala sesuatu yang berkenaan dengan perkara ghaib seperti keutamaan-keutamaan suatu amalan yang tidak pernah di katakan oleh Nabi Muhammad SAW adalah menyimpang dari akidah karena semua hal yang berkenaan dengan keutamaan sesuatu itu harus bersumber dari nabi dan Al-Qur'an maka bisa dikatakan bid'ah menurutnya.<sup>39</sup>

Analisis Dari beberapa pendapat ulama diatas peneliti dapat menjelaskan bahwasanya *Dzikir Raatib Al-Atthas* mempunyai beberapa manfaat antara lain: penenang jiwa/hati, memanjangkan umur, menjauhkan diri dari berbuat dosa, dikabulkannya do'a, dijauhkan dari balak dan musibah, dan diampuni dosa-dosanya oleh Allah SWT. Ini semua dikarenakan dzikir, sholawat, dan istighfar yang mereka baca secara rutin dan istikomah, hal ini yang membuat hati menjadi tenang, mendapatkan perlindungan dan ampunan serta kemudahan dari Allah SWT. Jika merujuk pada *Bab* sebelumnya maka jelaslah sudah bahwasanya *Dzikir Raatib Al-Atthas* ini merupakan sekumpulan pujian kepada Allah SWT, Dzikir, Istighfar, Do'a, Dan Sholawat Kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Yang berlandaskan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah.

#### **D. Manfaat Raatib Al-Atthas**

Berdasarkan pendapat ulama diatas dan merujuk pada buku *Al-Qirtas Syarah Kutub*

---

<sup>39</sup> Faisal Muhammad Nur, "Perspektif Zikir Di Kalangan Sufi," 19 (2017), <http://substantiajurnal.org>.

*Al-Anfas Syarah Dari Raatib Al-Atthas Alhabib Ali Bin Hasan Abdullah Bin Husenbin Umar Bin Abdurrahman Al-Atthas* dapat di simpulkan bahwasanya Dzikir Raatib Al-Atthas mempunyai beberapa manfaat, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Menentramkan Jiwa.

membuat hati menjadi damai, apabila manusia Mengalami kesulitan, kesusahan dan kegelisahan maka berdzikirlah, Inshaallah hati manusia akan menjadi lebih tenang dengan Rahmatnya. Melalui dzikir, hati menjadi tentram, damai, melalui kedamaian ini maka jiwa dipenuhi oleh emosi positif seperti bahagia dan optimis.

2. Menambah keyakinan.

Melalui dzikir jiwa bertambah yakin akan kebesaran Allah SWT. Sehingga bisa menjadikan kita berani menghadapi tantangan apapun.

3. Dimudahkan Segala Urusan.

Allah SWT akan senantiasa memudahkan permasalahan setiap hambanya ketika ia dekat dengannya sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an bahwasanya Allah akan senantiasa mengingat dan mempermudah segala urusan hambanya yang senantiasa mengingatnya dalam setiap waktu. Ketika jiwa mulai putus asa dan lemah, Allah memberikan Jalan terang kepada kita sehingga kita mampu menyelesaikan masalah dengan baik.

4. Dilindungi Dari Segala Mara Bahaya.

Melalui dzikir, Allah akan senantiasa melindungi hambaya yang senantiasa ingat dan menyebut asmanya atau mengagungkannya dalam setiap perbuatannya



#### 5. Diampuni Dosa-dosanya

Sayyid'Isa berkata: "Telah mengkhabarkan kepadaku orang yang terpercaya, ia meriwayatkan dari Syekh 'Ali Bin 'Abdullah Bara'as, murid dari Sayyid 'Umar bahwa ia melihat tulisan yang didalamnya tercatat 'Barang siapa yang tekun mengamalkan raatib ini, maka dosa-dosanya diharapkan dapat diampuni."<sup>40</sup>

#### 6. Panjang Umur Dan Husnul Khatimah

Maksudnya adalah diberikan keberkahan didalam hidupnya oleh Allah SWT.

#### 7. Doa yang Dikabulkan.

Bagi mereka yang memiliki permohonan dan permintaan tertentu kepada Allah SWT, akan dikabulkan hajatnya. Para salaf berkata ia amat mujarrab dalam menyampaikan segala permintaan jika dibacanya sebanyak 41 kali.

### **E. Analisis Peneliti Terhadap Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Terhadap Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Semende Muara Enim.**

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa orang-orang yang senantiasa mendekati diri kepada Allah baik dengan hati dan lisannya akan terhindar dari berbuat maksiat, diberikan perlindungan serta akan diberikan ampunan oleh Allah, dan dimudahkan segala urusan. Karena berdzikir merupakan suatu perintah yang secara tidak langsung yang diberikan kepada semua hambanya yang bertaqwa, Sebagai mana

---

<sup>40</sup> Ali Bin Hasan Bin 'Abdillah Al-Attas, Al-Qirthas Syarah Ratib Al-Attas, Hal. 8.

Allah berfirman dalam Al-Quran:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾ هُوَ الَّذِي يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾ تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُ سَلَامٌ يَّوَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَن يُدْخِلَهُمْ الْجَنَّاتِ الَّتِي فِيهَا جُرُودٌ حَرَّةٌ وَيَجْرِي فِيهَا الْأَنْهَارُ فِيهَا مِنْ ثَمَرَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ جُثَّةٌ وَعَلَى الْأَشْجَارِ أَصْفَادٌ نَّخِيلٌ وَفِيهَا مِنْ ثَمَرَاتٍ لَّا يَحْمِلُهُمُ الْعَمَلُ وَسَوَافِرٌ هُمْ فِيهَا مُخْتَلِفُونَ وَأَشْجَارٌ أُخْرَى فِيهَا ثَمَرَاتٌ لَّا يَحْمِلُهُمُ الْعَمَلُ وَسَوَافِرٌ هُمْ فِيهَا مُخْتَلِفُونَ قُلْ إِنَّمَا أُخْبِرْتُ بِالْحَقِّ وَالْحَقُّ أَكْبَرُ مِنَ الظُّلُمَاتِ ﴿٤٤﴾﴾ (الاحزاب/ ٤١-٤٤)

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya. (41)*

*Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. (42)*

*Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari berbagai kegelapan menuju cahaya (yang terang benderang). Dia Maha Penyayang kepada orang-orang mukmin. (43)*

*Ucapan penghormatan (Allah kepada) mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari ketika mereka menemui-Nya ialah, "Salam," dan Dia siapakan untuk mereka pahala yang mulia.(44)*

Menurut Imam Ibnu Katsir dalam kitabnya Tafsir Ibnu Katsir mengatakan bahwasanya berdzikir adalah suatu ibadah seorang hamba kepada tuhan yang dilakukan di setiap waktu, dan berdzikir kepada Allah itu baik dengan hati maupun dengan lisan adalah perintah Allah kepada setiap orang-orang yang beriman kepadanya. Karena Allah tuhan yang maha pemberi rahmat dan maha pengampun kepada setiap hambanya, Allah akan senantiasa mengingat dan memberikan rahmat kepada orang-orang yang senantiasa ingat kepadanya, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam Hadis Qudsi berikut ini:

يَقُولُ اللَّهُ: مَنْ دَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ دَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَمَنْ دَكَرَنِي فِي مَالٍ دَكَرْتُهُ فِي مَالٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ

*Artinya: Allah Swt. berfirman, "Barang siapa yang menyebut-Ku di dalam dirinya, maka Aku menyebutnya pula dalam diri-Ku. Dan barang siapa yang*

*menyebut-Ku dalam suatu kumpulan orang, maka Aku menyebutnya pula dalam suatu golongan yang lebih baik daripada golongannya.*

artinya pujian Allah kepada hamba-nya di kalangan para malaikat. Demikianlah menurut apa yang telah diriwayatkan oleh Imam Bukhari, dari Abul Aliyah. Abu Ja'far Ar-Razi telah meriwayatkan dari Ar-Rabi ibnu Anas hal yang sama. Selain Anas Ibnur Rabi' mengatakan bahwa salawat dari Allah Swt. artinya rahmat-Nya. Akan tetapi, dapat pula dikatakan bahwa di antara kedua pendapat tersebut tidak ada pertentangan, hanya Allah-lah Yang Maha Mengetahui.

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara, dan penelitian yang telah peneliti lakukan di pondok pesantren al-haromain, dan juga pendapat para ulama sebagaimana yang telah peneliti sampaikan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa sanya kegiatan/mujahada pembacaan *Dzikir Raatib Al-Atthas* pada ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren Al-Haromain tidak ada penyimpangan dalam akidah dan lain sebagainya, berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwaanya mayoritas santri mengetahui dengan baik mengenai *Dzikir Raatib Al-Atthas* yang mereka baca setiap hari, dapat peneliti sampaikan dan simpulka bahwasanya pemahaman dan pendapat mengenai faedah atau manfaat *Dzikir Raatib Al-Atthas* yang ada di pondok pesantren al-haromain ini sesuai dengan pandangan para ulama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari berbagai uraian di bab sebelumnya maka bisa di simpulkan bahwa:

1. Tradisi pembacaan *Raatib Al-Atthas* di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim dilakukan selesai Sholat Magrib, setelah dzikir bersama, membaca Surah Yasin, Waqiah, dan Al-Mulk secara bersama-sama barulah membaca *Dzikir Raatib Al-Atthas* secara berjama'ah dengan dipimpin oleh Ustaz atau santri yang bertugas dan ditutup dengan do'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan belajar kitab bersama ustaz yang berugas dan selanjutnya sholat isyak berjama'ah dan belajar mengaji bersama-sama.
2. Dari beberapa santri yang diwawancarai dapat disimpulkan bahwa ada beberapa santri yang memahami tentang *Raatib Al-Atthas*, mereka menyebutkan bahwa Raatib Al-Atthas berpungsi sebagai penjaga diri dari segala balak bencana, umur yag panjang dan husnul khotimah, doa yang dikbulkan, dimudahkan segala urusan, menenangkan hati, dan menjauhkan diri dari berbuat maksiat. Namun sangat disayangkan, ada sebagian dari santri tidak memahami *Dzikir Raatib Al-Atthas* lebih jauh. Di sisi lain, para santri juga ada yang meyakini bahwa *Dzikir Raatib Al-Atthas* adalah dzikir yang memiliki manfaat sebagai penenang jiwa dan menjauhkan diri dari berbuat maksiat dan melindungi diri dari musibah.

3. Berdasarkan Analisis Dari beberapa pendapat ulama diatas peneliti dapat menjelaskan bahwasanya Dzikir *Raatib Al-Atthas* mempunyai beberapa manfaat antara lain: penenang jiwa/hati, memanjangkan umur, menjauhkan diri dari berbuat dosa, dikabulkannya do'a, dijauhkan dari balak dan musibah, dan diampuni dosa-dosanya oleh Allah SWT. Ini semua dikarenakan dzikir, sholawat, dan istighfar yang mereka baca secara rutin dan istikomah, hal ini yang membuat hati menjadi tenang, mendapatkan perlindungan dan ampunan serta kemudahan dari Allah SWT.

## **B. SARAN**

1. Saran Untuk Santri

Bagi santri yang mengamalkan *Ratib Al-Athas* ini diharapkan untuk menjadikan penelitian ini sebuah rutinitas dalam menambah wawasan pada pengamalan *Ratib Al-Athas*, zikir bukan hanya ritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, tapi juga untuk meningkatkan sikap religiositas seseorang.

2. Saran Untuk Asatiz

Untuk asatiz yang mengamalkan *Ratib Al-Athas* ini kami berharap agar penelitian ini menjadikan motivasi agar terus istiqomah dalam mengamalkan ratib al athas. Zikir ini bukan hanya bentuk pendekatan diri kepada Allah tapi juga untuk menguatkan keimanan kepada Allah SWT.

3. Saran Untuk Masyarakat

Untuk masyarakat umum kami mengharapkan penelitian ini menjadi nara

sumber untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan untuk menambah wawasan pada peran zikir *Ratib Al-Athas* dalam meningkatkan kereligiositasan pada diri sendiri terhadap orang lain.

4. Untuk peneliti selanjutnya.

Kepada peneliti selanjutnya penulis berharap agar dapat lebih baik dalam melakukan penelitian khususnya dibidang Al-Qur'an dan Tafsir dalam rana Studi Living Qur'an, dan peneliti berharap agar kedepannya para peneliti selanjutnya dapat melakukan penemuan terbaru demi mewujudkan generasi yang lebih maju dalam bidang keilmuan khususnya dalam bidang Al-Qur'an dan Tafsir.

Penulis merekomendasikan kepada peneliti *Ilmu A-Qur'an Dan Tafsir* yang lain agar lebih tekun dalam mengkaji *Al-Qur'an* dengan Metode Living Qur'an dikarenakan Al-Qur'an itu di ibaratkan lautan yang luas,yang tidak akan pernah habis dan kering pembahasannya dari waktu-kewaktu hingga hari akherat nanti. Dan penulis memohon maaf jikalau dalam penelitian ini terdapat banyak kesalahan baik dalam penyampaian, kalimat, dan kosa kata yang penulis lakukan maka oleh karena itu penulis memohon maaf yang sebesar- besarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan Abdullah Bin Husen Bin Abdurrahman Al-Attas Alhabib. *Al-Qirhaas*. Cetakan kedua. Jakarta: darul ukum prees, 2009.
- Al-Qurthubi, Abu. Abdullah. *Tafsir al-Qurthubi*. (Jakarta: Pustaka Azzam, (2007).
- Anindika, Alda Putri, dan Indah Lylys Mustika. “*Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia*,” *t.t.*
- Ali Rahim. “Nahdatul Ulama (Peranan dan Sistem Pendidikannya).” *Jurnal Al Hikmah* XIV (2013).
- Al-Habib Kaidar Al-Atthas, Rahasia Raatib Al-Atthas, Diakses 16 Februari 2024, <https://youtu.be/FLpabA9SjIF16D>
- Buhori. “*Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam)*.” *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah* 13, no. 2 (1 Oktober 2017): 229. <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v13i2.926>.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), 18.
- Fauzan, Rikza, dan Nashar Nashar. “*‘Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya’ (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang)*.” *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah* 3, no. 1 (30 Mei 2017): 1. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i1.2882>.
- Fauzan, Rikza, dan Nashar Nashar. “*‘Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya’ (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang)*.” *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah* 3, no. 1 (30 Mei 2017): 3. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i1.2882>.
- Gafur, Abdul, Risan Rusli, Anisatul Mardiyah, Anica Anica, dan Mungafif Mungafif. “*Agama, Tradisi Budaya dan Peradaban*.” *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 21, no. 2 (1 Januari 1970): 126.
- Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2008), Juz XIII-XIV, h. 91-93.
- Hasanah, Hasyim. “*Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*.” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (5 Januari 2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.



Hasbillah, Ahmad Ubaidi, *Ilmu Living Qur'an-Hadis Antropologi, Epistemologi Dan Aksiologi* (tangerang selatan: yayasan wakaf darussunnah, 2019), 2

Koencjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1985).

Maulana Yusup, Novi, Didin Hafidudin, dan Imas Kania Rahman. "Husnul Khatimah Perspektif Mahmud Al-Mishri." *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (28 Mei 2020): 183–95. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.396>.

MS.Udin, "Konsep Dzikir Dalam Al-Quran." *Sanabil*, 2021. [www.sanabil.web.id](http://www.sanabil.web.id).

Muhammad Naufal dengan skripsinya yang berjudul "Pengaruh Dzikir terhadap kesehatan Perspektif Hadits (Studi Kasus Pengaruh Dzikir Ratib Al-Athas di Majelis Ta'lim Wal-Aurad al-Husaini, Lemahabang, Cikarang Utara, Kab. Bekasi), Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2011

Mulyadi dengan skripsinya yang berjudul "Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Rutinan Ratib Al-Athas" (Studi Living Qur'an di Lembaga Pendidikan Thariq Al-Jannah Kel. Muja-Muju, Kec. Umbul Harjo, Kotamadya Yogyakarta, D.I.Y)

Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," 2014.

Novianty, Fety. "Persepsi Masyarakat Pada Upacara Perkawinan Adat Suku Dayak Bedayuh Di Desa Tengon Upas Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak," no. 2 (2021).

Nur, Faisal Muhammad. "Perspektif Zikir Di Kalangan Sufi" 19 (2017): 90.

Nurkholidah. "Tradisi Mujahadah Pembacaan Dzikir Rātib Al- 'Aṭṭās Di Pondok Pesantren Raudlatul Banat Cirebon: Studi Living Qur'an." *Jurnal Yaqzhan* Vol. 7, no. no.1 (t.t.): hal. 17.

Nurkholidah. "Tradisi Mujahadah Pembacaan Dzikir Rātib Al-Aṭṭās Di Pondok Pesantren Raudlatul Banat Cirebon: Studi Living Qur'an" *Jurnal Yaqzhan* Vol. 7, no. no.1 (t.t.): hal. 17.

Ofik Taufikur Rohman Firdaus dengan skripsinya yang berjudul "Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Wirid di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon."

Purwanti, Rosalia Susila. "Tradisi Ruwahan Da Pelestariannya Di Dusun Gamping Kidul Dan Dusun Geblagan Yogyakarta" 3, no. 1 (2014).

Putra, Arif Permana, Dwi Junian Lestari, dan Mohamad Saripudin. “Ritual Budaya Selama Kehamilan Di Indonesia Sebagai Bentuk Local Wisdom Dukungan Sosial” 3 (2020) Riyadi, Agus. “Tradisi Keagamaan dan Proses Sosial pada Kaum Muslim Pedesaan.” *International Journal Ihya Ulum al-Din* 20, no. 2 (2 November 2018): hal 201. <https://doi.org/10.21580/ihya.20.2.4046>.

Profil pondok pesantren tebu ireng, di akses pada 3 januari 2024, <https://tebuiireng.online>.

Ronald Robertson, *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: rajawali, 1988), h. 87

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, (Lentera Hati: Jakarta, 2002), jilid 6, h. 599

Syekh Muhammad Zaini Bin Abdul Ghaani Al-Banjari, kupas tuntas raatib, hizib, dan wirid, di akses 18 february 2024, [https://youtu.be/8RDTGFc-Ie4?si=OYAmgoUzBn\\_T\\_fJ0](https://youtu.be/8RDTGFc-Ie4?si=OYAmgoUzBn_T_fJ0)

Shodiq Ahmad, Mohammad, Ali Fikri Noor, dan Darsih. “Stimulasi Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Imunitas Spiritual Persepektif Qs. Ar-Ra’d : 28.” *Jurnal STIU Darul Hikmah* 7, no. 2 (9 September 2021): 158–74. <https://doi.org/10.61086/jstiudh.v7i2.22>.

Susanto, Dwi, Ainur Rosidah, Deivy Nur Setyowati, dan Guntur Sekti Wijaya. “Tradisi Keagamaan Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi.” *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 2, no. 2 (6 Januari 2021): 107–18. <https://doi.org/10.15642/suluk.2020.2.2.107-118>.

Sari, M. “Nafs (Jiwa) Dalam Al-Qur’an” 08, No. 02 (2014).

*Tafsir kementrian agama RI tahun 2019 (Q.S Ar-Ra'd/13:28)*

Wati, Erna Ambar. “Tradisi Lisan Sebagai Sumber Sejarah.” *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah* 2, no. 1 (18 April 2023): hal 55. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24049>.

Wiriyosukarto, Amir Hamzah *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Moder* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 51.

Zaini, Ahmad. “Asbab An-Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Al-Qur’an” 8, no. 1 (2014).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 109 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Amzul Hairur Rahman
NIM	: 20651005
PROGRAM STUDI	: Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir
FAKULTAS	: Ushuluddin adab dan Dakwah
PEMBIMBING I	: Busra febrizyarni, M. Ag.
PEMBIMBING II	: M. Husein, M.A.
JUDUL SKRIPSI	: Tradisi pembacaan <del>Da</del> Dzikir raatib al-attas dalam ketenangan siswa santri di Pondok Pesantren al-Haramain Semarang da pulau panggung, kec. semende
MULAI BIMBINGAN	: 03-12-2023
AKHIR BIMBINGAN	: darat laut kab muara enim.

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	3-12-2023	Telaah Terhatis metabolisme protein bab I	31
2.	16-12-2023	Revisi telaah metabolisme protein bab I	31
3.	23-12-2023	Telaah Bab I dan II telah & revisi	31
4.	23-1-2024	Revisi pada bab III	31
5.	30/1-2024	Revisi Terhatis Formasi / <sup>uzhi</sup> <del>wan</del> <del>man</del> <del>man</del>	31
6.	26/2-2024	Telaah Terhatis metabolisme protein bab IV	31
7.	26/2-2024	Telaah Terhatis metabolisme protein bab IV	31
8.	27/2-2024	Revisi Terhadap apa yang ditanyakan bab IV	31
9.	27/2-2024	Revisi Terhadap apa yg ditanyakan bab IV	31
10.	27/2-2024	Telaah Terhatis Halaqat pada bab I	31
11.	27/2-2024	Revisi Halaqat Angles yg ditanyakan Revisi	31
12.	27/2-2024	Finalisasi di Sorara Desember	31

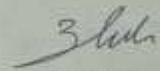
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

PEMBIMBING I,

  
BUSRA F 2  
NIP. ....

CURUP, .....202

PEMBIMBING II,

  
Muhammad Husein, MA  
NIP. 198607152014011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	Amzul Husein Makenan
NIM	2013 1002
PROGRAM STUDI	ushuluddin adab dan dakwah ilmu al-Qur'an dan Tafsir
FAKULTAS	ushuluddin adab dan dakwah
DOSEN PEMBIMBING I	BUSRA FEBRIYANTI, M.Ag
DOSEN PEMBIMBING II	M. Husein, M. A.
JUDUL SKRIPSI	Tradisi Pembacaan dikir Rabbil al-athas dalam ketenangan Maka sautri di per dek Pesantren al-haramai Pulau Panggung Kec. Semende darat lttt. Kab. Muara enim.
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.		Perbaiki proposal	[Signature]
2.		Ace proposal	[Signature]
3.		Pemeliharaan Bab I - III	[Signature]
4.		Pemeliharaan Bab I - V	[Signature]
5.		Perbaikan Bab I - V	[Signature]
6.		Ace Bab I - V	[Signature]
7.		Ace uji ujia	[Signature]
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP. 19740228200032003

CURUP, ..... 202

PEMBIMBING II,

Muhammad Husein, MA  
NIP. 198607152019071003

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Nomor 789 Tahun 2023

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang
- a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
  - b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat
1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
  4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.U/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan
- Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu AlQuran dan Tafsir tanggal 03 Juli 2023

**M E M U T U S K A N :**

- Menetapkan Pertama
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Husna Febriyanti, M.Ag : 19740228 200003 2-003
  2. Muhammad Husein, M.A : 19860715 201903 1-007
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Amzul Hairurrahman  
N i m : 20651005  
Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Zikir-Ratib Al-Atthas dalam Ketenangan Jiwa Santri di Pondok Pesantren Al Haromain Pulau Panggung Kec. Semende Darat Laut Kab. Muara Enim
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konteks skripsi, Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal 06 November 2023  
Dekan,



Pakhruddin,

- Tembusan
1. Bendahara IAIN Curup;
  2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
  3. Dosen Pembimbing I dan II;
  4. Prodi yang Berangkutan;
  5. Layanan Satu Atap (L1);

Curup, 29 Januari 2024

Hal : Pengajuan Permohonan Surat Izin Penelitian  
Kepada  
Yth. Dekan FUAD IAIN Curup  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb* Dengan

hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amzul Hairur Rahman

Nim : 20651005

Fakultas : Ushuludin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (Iat)

Judu : Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain (Studi Living Qur'an)

Dengan surat ini saya mengajukan permohonan untuk diterbitkan Surat izin penelitian untuk menyelesaikan studi saya di Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT) FUAD IAIN Curup Tahun 2023. Bersama surat ini saya lampirkan berkas pendukung sebagai bahan pertimbangan Bapak yakni:

1. Fotocopy UKT Terakhir
2. Fotocopy SK Pembimbing
3. Blangko Konsultasi Bimbingan Dengan Pembimbing I & II
4. Skripsi Bab I - III

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

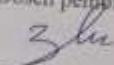
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Hormat Saya

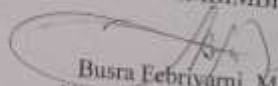
Amzul Hairur Rahman  
NIM. 20651005

Mengetahui,

Dosen pembimbing II

  
M. Husien, M.A  
NIP. 198607152019031000

DOSEN PEMBIMBING I

  
Busra Febriyarni, M.Ag  
NIP. 197402282000032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919  
Telepon: (0732) 21010 Faksimili: (0732) 21010  
Website: [www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) e-mail: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

Nomor : 146 /In.34/FU/PP.00.9/01/2024 31 Januari 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung  
Kec. Semende Darat Laut, Kab. Muara Enim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup

Nama : Amzul Hairur Rahman  
NIM : 20651005  
Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas dalam Ketenangan Jiwa Santri di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim (Studi Living Qur'an)  
Waktu Penelitian : 31 Januari 2024 s.d 30 April 2024

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih

  
Dr. Eakhrudin, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19750112 200604 1 009

PONDOK PESANTREN  
**AL HAROMAIN**  
AL ISLAMY – PULAU PANGGUNG  
KECAMATAN SEMENDO  
KABUPATEN MUARA ENIM 31356  
SUMATERA SELATAN



معهد الحرمين الاسلامي  
فلو فكيو سمندو  
سومطرة الجنوبية اندونيسيا

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor: 04/SKct/PP.AH/TU/11/2024

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh  
Mudir pimpinan pondok pesantren AL-Haromain menerangkan bahwa,

Nama : AMZUL HAIRUR RAHMAN  
Tempat tanggal lahir : Tanah Pilih, 28 Januari 2002  
NIM : 20651005  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa SI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
Fakultas : Ushuludhin  
Prodi : SI Ilmu Al-Qur'an Tafsir  
Alamat : Pulau Pangung – Semende Darat Laut – Kab. Muara Enim  
Judul skripsi : Tradisi Pembacaan Deikir Raatib Al-Athas Dalam ketenangan Jia Santri  
Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Pangung Kecamatan Semende  
Darat Laut Kabupaten Muara Enim ( Studi Living Qur'an)  
Waktu pelaksanaan Penelitian: 31 Januari 2024 Sampai 10 Maret 2024

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di pondok pesantren Al Haromain sesuai dengan prosedur dan ketentuan penelitian dengan judul dan waktu yang tersebut diatas. Dan selama melakukan penelitian, yang bersangkutan telah memberikan kondite dan perilaku yang baik.

Demikian surat keterangan ini di sampaikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih Wassalamua'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Pulau panggung, 10 Maret 2024  
Mengetahui pimpinan pondok





**INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN MENGENAI  
 “TRADISI PEMBACAAN DZIKIR RAATIB AL-ATTahas DALAM  
 KETENANGAN JIWA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HAROMAIN  
 PULAU PANGGUNG. KEC. SEMENDE DARAT LAUT. KAB. MUAR ENIM.  
 ( STUDI LIVING QUR’AN)**

**Instrumen Wawancara Penelitian**

**Kepada Pengasuh**

<b>No</b>	<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana sejarah awal terlaksananya pembacaan raatib al-atthas di pondok pesantren al-haromain ini kiai?	
2	Apa yang menjadi landasan pelaksanaan pembacaan raatib al-atas di pondok pesantren al-haromain ?	
3	Apa tujuan dari pembacaan ratib al-atthas ?	
4	Apa manfaat dari pembacaan ratib al-atthas?	
5	Mengapa ada waktu-waktu tertentu dalam membaca raatib al-atthas?	

**Instrumen wawancara penelitian**

**Kepada pengurus**

<b>No</b>	<b>Daftar pertanyaan</b>	<b>jawaban</b>
1	Bagaimana penerapan tadisi pembacaan raatib al-atthas pada setiap malam senin, selasa, rabu, kamis, dan di bulan ramadhan?	
2	Apakah penerapan pembacaan raatib al-atthas ini berpengaruh dalam ketenangan jiwa santri?	
3	Apa saja hikma dan pelajaran yang dapat di ambil dari raatib al-atthas?	

## Instrumen Wawancara Penelitian

### Kepada Santri

no	Daftar pertanyaan	Jawaban
1	Setiap hari apa saja saudara membaca ratib al-atthas ini?	
2	Apakah saudara hafal raatib al-atthas ini?	
3	Apakah dzikir raatib al-atthas ini merupakan tradisi atau bukan di pondok pesantren al-haromain ini?	
4	Jika raatib al-attas ini bukan sebuah tradisi atau keharusan di pondok pesantren al-haromain ini apakah anda akan tetap merutinkan pembacaan raatib al-atthas?	
5	Apa yang anda pahami tentang raatib al-atthas?	
6	Ratib al-atthas di kenal sebagai amalan yang mempunyai manfaat seperti: Panjang umur dan husnul khatimah, Doa yang dikabulkan, Dilindungi dari mara bahaya, Diampuni Dosanya, Ketengan Hati dan Dipermudah urusannya. Apa yang saudara ketahui mengenai hubungan raatib al-atthas dengan manfaat tersebut?	
7	Bagai mana cara saudara mengaplikasikan atau mengamalkan raatib al-atthas ini dalam kehidupan sehari-hari?	
8	Bagai mana cara anda mengajak orang lain untuk ikut membaca dzikir raatib al-atthas ?	
9	Apakah dengan membaca raatib al-atthas ini berpengaruh dalam kehidupan anda?	
10	Apa yang saudara ketahui tentang manfaat atau paedah yang terkandung dalam dzikir raatib al-atthas?	

## **Instrumen Wawancara Penelitian**

### **Kepada Alumni Pondok Pesantren Al-Haromain**

<b>no</b>	<b>Daftar pertanyaan</b>	<b>jawaban</b>
1	Apa pendapat anda mengenai tradisi pembacaan raatib al-atthas?	
2	Apa saja manfaat yang anda dapatkan ketika mengamalkan atau membaca raatib al-atthas	
3	Bagaimna acara anda merutinkan dan menerapkan bacaan raatib al-atthas setelah keluar dari pondok pesantren al-haromain?	

## KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : KH.M.Dainawi

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Al-Haromain

Menerangkan bahwa :

Nama : Amzul Hairur Rahman

Nim : 20651005

fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Pangung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pulau panggung, 10 Februari 2024

Pimpinan Ponpes Al-Haromain

  
KH.M.Dainawi

## KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ustadz. Ridwan

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Haromain

Menerangkan bahwa :

Nama : Amzul Hairur Rahman

Nim : 20651005

fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

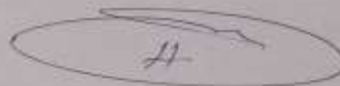
Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pulau panggung 9 Februari 2024

Pengasuh Ponpes Al-Haromain



Ustadz .Ridwan

## KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ustadz. Adi Hartono

Jabatan : Ustadz Pondok Pesantren Al-Haromain

Menerangkan bahwa :

Nama : Amzul Hairur Rahman

Nim : 20651005

fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pulau panggung 9 Februari 2024

Ustadz Ponpes Al-Haromain



Ustadz. Adi Hartono

## KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Ustadzah, Mauizatun Hasanah

Jabatan :Ustadzah- Pondok Pesantren Al-Haromain

Menerangkan bahwa :

Nama : Amzul Hairur Rahman

Nim : 20651005

fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Pangung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pulau panggung 9 Februari 2024

Ustadzah Ponpes Al-Haromain



Ustadzah ,Mauizatun Hasanah

## KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Ustadzah. Eli Herawati

Jabatan :Ustadzah Pondok Pesantren Al-Haromain

Menerangkan bahwa :

Nama : Amzul Hairur Rahman

Nim : 20651005

fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pulau panggung 9 Februari 2024

Ustadzah Ponpes Al-Haromain



Ustadzah .Eli Herawati



## KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Ustadz. Husni Mubarak

Jabatan : Ustadz Pondok Pesantren Al-Haromain

Menerangkan bahwa :

Nama : Amzul Hairur Rahman

Nim : 20651005

fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

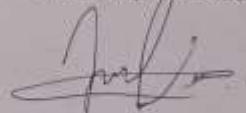
Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Pangung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenararnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pulau pangung 9 Februari 2024

Ustadz Ponpes Al-Haromain



Ustadz Husni Mubarak

## KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Ustadz. Sumidi

Jabatan : Ustadz Pondok Pesantren Al-Haromain

Menerangkan bahwa :

Nama : Amzul Hairur Rahman

Nim : 20651005

fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pulau panggung, 10 Februari 2024

Ustadz Ponpes Al-Haromain



Ustadz .Sumidi

## KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Febriansyah

Jabatan : Alumni Pondok Pesantren Al-Haromain

Menerangkan bahwa :

Nama : Amzul Hairur Rahman

Nim : 20651005

fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Februari 2024



Febriansyah

## KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Fitriadi

Jabatan : Santri Al-Haromain

Menerangkan bahwa :

Nama : Amzul Hairur Rahman

Nim : 20651005

fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Pangung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pulau pangung, 09 Februari 2024

  
Fitriadi

## KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

Jabatan : Santri Al-Haromain

Menerangkan bahwa :

Nama : Amzul Hairur Rahman

Nim : 20651005

fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

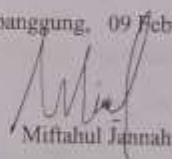
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pulau panggung, 09 Februari 2024



Miftahul Jannah

## KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Romi Candra

Jabatan : Santri Al-Haromain

Menerangkan bahwa :

Nama : Amzul Hairur Rahman

Nim : 20651005

fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

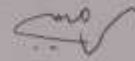
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pulau panggung, 10 Februari 2024



Romi Candra

## KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Muhammad Juki Nugroho

Jabatan : Santri Al-Haromain

Menerangkan bahwa :

Nama : Amzul Hairur Rahman

Nim : 20651005

fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

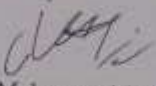
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Pangung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pulau pangung, 09 Februari 2024

  
Muhammad Juki Nugroho

## KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Pebriansah

Jabatan : Alumni Pondok Pesantren Al-Haromain

Menerangkan bahwa :

Nama : Amzul Hairur Rahman

Nim : 20651005

fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Februari 2024



Pebriansah



## KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Sapri Emzeno

Jabatan : Santri Al-Haromain

Menerangkan bahwa :

Nama : Amzul Hairur Rahman

Nim : 20651005

fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

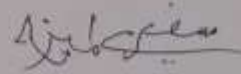
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pulau panggung, 09 Februari 2024

  
Sapri Emzeno

## KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Akmaluddin

Jabatan : Alumni Pondok Pesantren Al-Haromain

Menerangkan bahwa :

Nama : Amzul Hairur Rahman

Nim : 20651005

fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

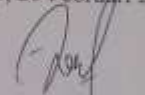
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Februari 2024

  
Akmaludin

## KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Renaldi

Jabatan : Santri Al-Haromain

Menerangkan bahwa :

Nama : Amzul Hairur Rahman

Nim : 20651005

fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“Tradisi Pembacaan Dzikir Raatib Al-Atthas Dalam Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Al-Haromain Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim”.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pulau panggung, 09 Februari 2024



Renaldi

# DOKUMENTASI

## 1. Sanad Belajar Pimpinan Pondok Pesantren Al-Haromain



2. Penyerahan Surat Rekomendasi Penelitian



### 3. Wawancara Bersama Pimpinan Pondok Pesantren



### 4. Foto Wawancara Kepada Paa Santri Kelas 6 Pondok Pesantren Putra





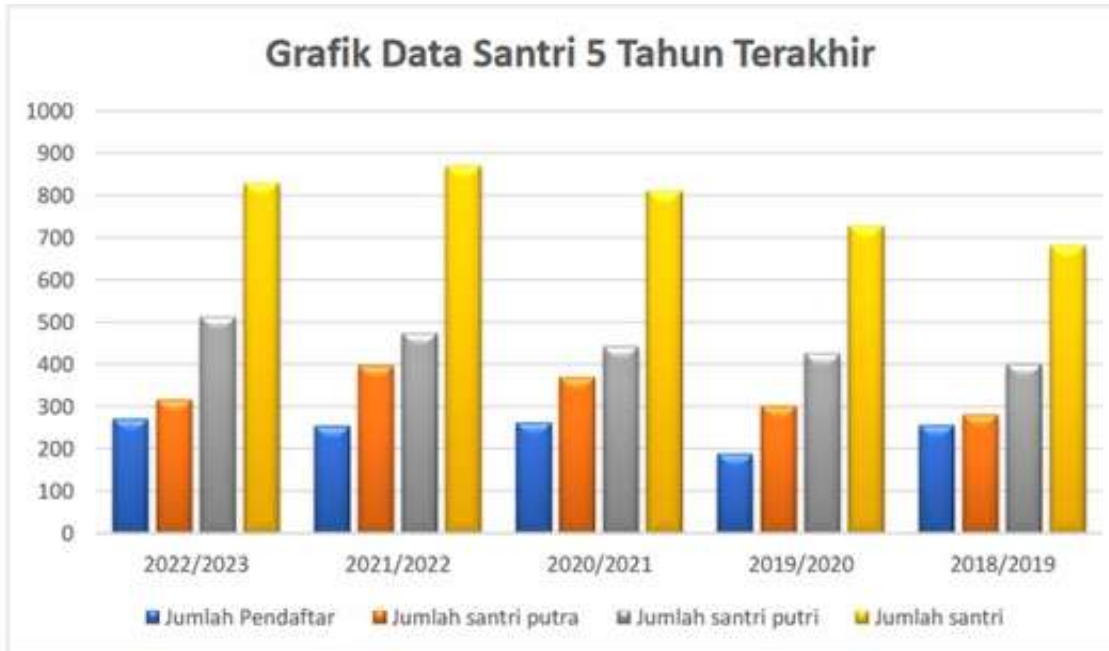




5. Foto Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan Dzikir Raatib Al-Attas



6. Grafik Data Santri 5 Tahun Terakhir.



## **BIOGRAFI PENULIS**



Amzul hairur rahman lahir desa tanah pilih kecamatan sungai are kabupaten oku selatan pada tanggal 28 januari 2002. Penulis berdomisili di desa tanah pilih tempat penulis dilahirkan. Penulis merupakan anak pertama dari empat (4) bersaudara dari pasangan yang bernama bapak ahmat surmili dan ibu misdawati.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN tanah pilih lulus pada tahun 2014, sekola menengah pertama di smp satu atap tanah pilih yang sekarang sudah masuk kelas jauh dari smpn 01 sungai are, setelah menyelesaikan sekolah menengah pertama pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas nya di MA baroka al-haromain pulau panggung kecamatan semende darat laut kabupaten muara enim dan lulus pada tahun 2020.

kemudian pada tahun 2020 juga penulis melanjutkan pendidikan di institut agama islam negeri curup (IAIN) CURUP dan di terima sebagai mahasiswa di program studi ilmu al-qur'an dan tafsir fakultas ushuluddin adab dan dakwa melalui jalur umptkin, selama melaksanakan pendidikan di IAIN curup penulis pernah tergabung di himpunan mahasiswa program studi (HMPS) ilmu al-qur'an dam tafsir sebagai ketua bidang sosialisasi angkatan, selain itu juga penulis bergabung dengan organisasi extra di luar kampus antara nya himpunan mahasiswa oku selatan (HIMA OKUS). Hingga tibalah waktunya pada semester akhir penulis melakukan penelitian sekripsi demi mencapai gelar sarjana agama (S.Ag) dengan judul penelitian tradisi pembacaan dzikir raatib al-atthas pada ketenangan jiwa santri di pondok pesantren al-haromain semende muara enim.



